



BUKU KURIKULUM



PROGRAM STUDI AGROWISATA BAHARI POLITEKNIK PERIKANAN NEGERI TUAL

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku kurikulum ini sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di Program Studi Sarjana Terapan (D4) Agrowisata Bahari Politeknik Perikanan Negeri Tual. Kurikulum ini disusun sebagai perwujudan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi sehingga diberi nama “Kurikulum MBKM”. Kami perlu sampaikan bahwa kurikulum ini dalam proses penyempurnaan RPS, RPP dan perangkat lainnya. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengembang kurikulum dan segenap teman sejawat di Program Studi Agrowisata Bahari yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam menyelesaikan kurikulum ini. Semoga kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Kabupaten Maluku Tenggara, September 2024

Ketua Program Studi Agrowisata Bahari

Melissa Justine Renjaan, S.Kel.,M.Si
NIP. 19851213 201504 2 001

BAB I

LANDASAN HUKUM

Dasar Hukum Pendidikan Tinggi Vokasi Perguruan tinggi vokasi memiliki peran sangat strategis dalam menyiapkan generasi muda untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang unggul sehingga menjadi tenaga kerja yang siap terjun di dunia industri atau usaha bahkan wiraswastawan. Perguruan tinggi vokasi dalam menyelenggarakan pendidikannya berlandaskan kepada regulasi pendidikan Indonesia. Demikian pula, dalam mendisain dan mengimplementasikan kurikulumnya perlu memperhatikan ketentuan yang berlaku di Indonesia agar senantiasa relevan dengan konteks Nasional Indonesia, namun berwawasan global. Dasar hukum Pendidikan Tinggi Vokasi sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab VI pada pasal 15, pasal 19, pasal 20 dan pasal 21
- c. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dalam Bab I pasal 5 dan Bab II pasal 16
- d. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- e. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015 – 2019
- i. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

BAB II

DIFERENSIASI DAN PETA JALAN

2.1. Diferensiasi Misi

Diferensiasi misi merupakan peran yang akan dikontribusikan oleh Polikant kepada negara melalui masyarakat dengan mempertimbangkan keunggulan spesifik Polikant, mandat negara melalui Statuta, potensi lokal, analisis kesenjangan, dan pencapaian IKU untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai jati diri Polikant.

Keunggulan spesifik Polikant adalah **pertama** unggul dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi laut seperti rumput laut, teripang, ikan dan wisata bawah air melalui penelitian dan pengembangan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pengelolaan sumberdaya laut guna mendukung ekonomi perikanan dan kelautan di Indonesia; **Kedua** unggul dibidang industri perikanan dan kelautan berkelanjutan guna mendukung ekonomi kelautan di Indonesia. Industri kelautan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan global, ekonomi lokal dan keberlanjutan sumber daya kelautan. Sedangkan kontribusi terhadap ketahanan nasional antara lain : Ketahanan pangan dan ekonomi, ketahanan sosial dan pemberdayaan masyarakat pesisir dan ketahanan pertahanan dan keamanan maritim.

Dari hasil kajian dan analisis tersebut, maka dirumuskan Diferensiasi Misi POLIKANT adalah

“Bertfokus menerapkan pendidikan vokasional berbasis inovasi teknologi dan riset terapan perikanan yang ramah lingkungan untuk mendukung industri perikanan dan kelautan serta pemberdayaan masyarakat”

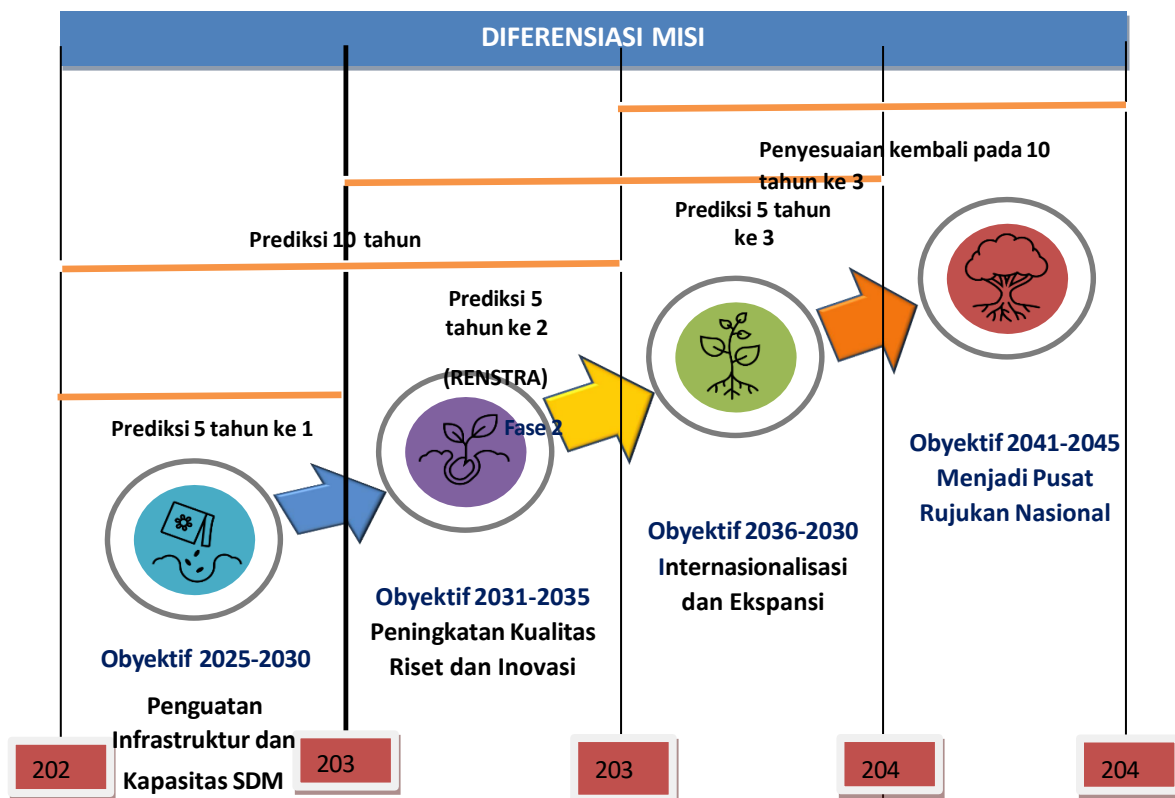
Misi ini menunjukkan arah yang terfokus, yaitu pada pendidikan vokasional yang secara khusus diarahkan untuk mendukung sektor perikanan dan kelautan. Hal ini penting untuk membedakan POLIKANT dari institusi pendidikan lainnya. Aspek inovasi teknologi dan ramah lingkungan selaras dengan tren global dalam sektor kelautan, seperti pengelolaan sumber daya berkelanjutan, *blue economy*, dan mitigasi perubahan iklim. Dengan mendukung industri perikanan dan kelautan melalui riset terapan, misi ini dapat membantu industri lokal di Maluku untuk meningkatkan efisiensi,

produktivitas, dan daya saing di pasar nasional maupun internasional.

Penekanan pada pemberdayaan masyarakat menunjukkan perhatian terhadap dampak sosial pendidikan vokasional, sehingga lulusan tidak hanya kompeten tetapi juga mampu menjadi penggerak perubahan di komunitas pesisir. Misi ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG), khususnya pada tujuan 14 (*life below water*) dan 12 (*responsible consumption and production*). Secara keseluruhan, misi ini sangat potensial untuk menciptakan lulusan yang relevan dan kompetitif, inovatif, dan berdampak luas, baik bagi industri maupun masyarakat.

2.2. Peta Jalan

Pengembangan Politeknik Perikanan Negeri Tual (POLIKANT) selama 20 tahun ke depan dibangun berdasarkan diferensiasi misi yang diintegrasikan dengan peta jalan (roadmap) yang terarah dan bertahap. Ini akan memperkuat posisi POLIKANT sebagai institusi yang berfokus pada keunggulan di bidang perikanan dan kelautan, serta sebagai pusat inovasi yang berbasis pada potensi lokal dan kebutuhan dunia industri dan masyarakat. Berikut ini adalah usulan arah pengembangan (Peta Jalan) POLIKANT hingga tahun 2045:



Gambar 1. Peta Diferensiasi Misi

Dengan peta jalan ini, POLIKANT dapat secara bertahap mencapai visinya menjadi politeknik unggul dalam bidang perikanan dan kelautan yang berdaya saing nasional dan global serta berkontribusi dalam keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Merujuk pada transformasi pendidikan tinggi sebagaimana arahan Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023, maka setiap institusi pendidikan tinggi mesti memiliki dokumen peta jalan sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan perguruan tinggi. Dokumen peta jalan memberikan arahan/pedoman institusi untuk merencanakan strategi peningkatan kualitas lulusan, sumberdaya dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum, sarana prasarana dan peningkatan kualitas tridharma dan sekaligus mengakselerasi implementasi penjaminan mutu Politeknik Perikanan Negeri Tual untuk mencapai standar pendidikan vokasi yang unggul melalui peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi lulusan, mitra kerjasama yang saling menguntungkan dan beradaptasi dengan perubahan iptek terkini.

Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 mengatur tentang peta jalan pendidikan yang harus disusun oleh setiap institusi pendidikan tinggi, termasuk akademi komunitas, guna memastikan bahwa setiap program dan kebijakan yang diimplementasikan memiliki arah yang jelas dan berkelanjutan. Peta jalan ini diharapkan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, hingga inovasi dan kolaborasi dengan industri dan Masyarakat. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 4 (3) menegaskan bahwa *“Penyelenggaraan Tridharma sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sesuai dengan misi perguruan tinggi dengan menentukan komposisi pelaksanaan masing-masing dharma di tingkat perguruan tinggi, program studi, dan individu dosen”*.

Perguruan tinggi vokasi diberikan ruang menetapkan diferensiasi misi berdasarkan keunggulan Perguruan tinggi sehingga lebih leluasa dalam merancang penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai kebutuhan dan dinamika keilmuan serta perkembangan teknologi dengan harapan dapat menghasilkan lulusan/SDM dengan kualitas unggul. Perguruan tinggi untuk dapat melakukan transformasi perlu memiliki dokumen peta jalan sebagai dasar untuk mengembangkan perguruan tinggi. Penyusunan peta jalan Politeknik Perikanan Negeri Tual (POLIKANT) selain didasari oleh arahan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 juga ada beberapa latar belakang penting yang berfokus pada peningkatan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat dan industri, serta

pemanfaatan potensi sumber daya kelautan yang dimiliki oleh Maluku Tenggara.

Pertama Potensi Sumber Daya Laut yang Melimpah. Wilayah Maluku Tenggara, kota Tual dan Maluku pada umumnya dikenal memiliki potensi sumber daya laut yang besar, seperti perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan sumber daya hayati lainnya. Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasional di bidang perikanan dan kelautan, POLIKANT memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi ini dengan menghasilkan lulusan yang terampil dan siap untuk mengelola, mengembangkan, serta memanfaatkan kekayaan laut secara berkelanjutan. **Kedua**, Kebutuhan Tenaga Kerja Berketrampilan Tinggi di Sektor Kelautan dan Perikanan . Industri kelautan dan perikanan di Indonesia, khususnya di kawasan timur, terus berkembang seiring dengan peningkatan permintaan akan produk- produk perikanan berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan ini, POLIKANT perlu menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki ketrampilan teknis, tetapi juga kemampuan kewirausahaan dan pemahaman terhadap teknologi terkini dalam industri perikanan dan kelautan. **Ketiga**, Visi POLIKANT untuk Menjadi Politeknik Unggul pada Tahun 2035. Sebagai bagian dari visinya untuk menjadi politeknik unggul dalam bidang perikanan dan kelautan pada tahun 2035, POLIKANT memerlukan arah yang jelas dan terstruktur untuk mencapai keunggulan ini. Peta jalan menjadi panduan bagi institusi untuk mencapai target jangka panjang, dengan tahapan-tahapan yang dirancang secara sistematis

Keempat, Penguatan Peran POLIKANT dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal. Peta jalan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran POLIKANT dalam mendukung kesejahteraan masyarakat setempat, terutama melalui riset terapan dan program pengabdian masyarakat. Dengan hilirisasi hasil riset dan pengabdian, POLIKANT dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat pesisir dan pelaku usaha perikanan, membantu mereka dalam meningkatkan kapasitas dan pendapatan. **Kelima**, Tuntutan Terhadap Pendidikan yang Berbasis Industri dan Kewirausahaan. Dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat, POLIKANT perlu beradaptasi dengan mengembangkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang berorientasi industri dan kewirausahaan. Peta jalan ini berfungsi sebagai rencana strategis untuk mewujudkan pendidikan vokasional yang langsung terkait dengan kebutuhan industri perikanan, sehingga lulusan POLIKANT memiliki keunggulan daya saing di pasar kerja.

Keenam, Perkembangan Kebijakan Pemerintah di Sektor Kelautan dan Perikanan. Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan yang kuat dalam mendukung kemajuan sektor kelautan dan perikanan, terutama melalui konsep *blue economy* dan keberlanjutan sumber daya alam. Wilayah

Maluku ditetapkan sebagai Lumbung Ikan Nasional. POLIKANT berperan penting dalam menyelaraskan kurikulum, riset, dan program pengabdian dengan kebijakan ini sehingga dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam pengembangan sumber daya laut. Peta jalan POLIKANT disusun untuk membangun fondasi yang kokoh di bidang pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat, serta untuk memastikan bahwa setiap tahap perkembangan POLIKANT mampu memberikan kontribusi nyata pada peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan ekosistem kelautan di Maluku Tenggara dan Indonesia pada umumnya. Pentingnya penyusunan peta jalan yang jelas dan terarah sebagai panduan strategis dalam pengembangan POLIKANT di masa depan. “Peta jalan ini akan menjadi pondasi utama dalam mengarahkan langkah-langkah strategis akademi, sejalan dengan kebijakan nasional yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023.

Pada masa awalnya pendidikan tinggi vokasi dimaksudkan untuk menjembatani (interface) Insinyur dan Operator. Pendidikan tinggi vokasi belum secara spesifik menjawab tantangan bangsa yang berkembang saat ini. Pendidikan tinggi vokasi mengambil peran dalam menghasilkan lulusan kompeten dengan kualifikasi yang cocok dengan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi vokasi mampu secara tepat mengidentifikasi kebutuhan.

2.3. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum

Globalisasi yang terjadi pada abad ini telah berakibat pada perubahan keseluruhan kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali bidang pendidikan yang juga harus menyesuaikan dengan liberalisasi dan restrukturisasi pasar dan perkembangan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melakukan inovasi mengembangkan berbagai metode dan model pendidikan. Akibat adanya perkembangan dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat, telah menjadi tantangan nasional dan menuntut perhatian segera dan serius. Hal ini sangat beralasan karena fenomena dalam era global khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja selalu ditandai oleh ketidakpastian, semakin cepat dan sering berubah, dan menuntut fleksibilitas yang lebih besar. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Arus informasi dan teknologi yang semakin cepat menuntut lulusan pendidikan vokasi untuk memiliki kompetensi yang relevan dan adaptif. Hal ini menuntut kurikulum yang harus menyelaraskan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung proses pembelajaran dan keterampilan di dunia kerja. Selain kompetensi teknis, kemampuan seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan menjadi kualifikasi yang penting bagi tenaga kerja di dunia industri yang dinamis dan kolaboratif.

Kurikulum vokasi perlu disusun dengan melibatkan industri dan pengusaha secara langsung, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasar. Program magang, praktik industri, dan proyek kolaboratif antara dunia pendidikan dan dunia usaha menjadi elemen kunci dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata. Untuk mengatasi tantangan di era globalisasi dan perkembangan industri, pendidikan vokasi harus mengalami transformasi dalam beberapa aspek: Penekanan pada pendidikan berbasis kompetensi. Kurikulum harus didasarkan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu yang sesuai dengan standar industri. Penguatan link and match: Penguatan hubungan antara pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri dan usaha akan membantu memastikan kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan tren pasar. Dalam menyusun dokumen pengembangan kurikulum ini, lembaga pendidikan tinggi vokasi perlu secara proaktif merespon kebutuhan dunia industri dan usaha, sekaligus menyiapkan lulusannya untuk sukses dalam era yang terus berubah akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi. Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) adalah untuk menyesuaikan kebijakan, terminologi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang baik harus memiliki landasan yang jelas agar dapat terarahkan dengan baik.

Perubahan atau rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi mengikuti perkembangan jaman dan kebutuhan merupakan keniscayaan. Menyadari hal ini, maka Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) memprogramkan secara khusus kegiatan yang mampu mendukung dan mendorong pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. Akan tetapi karena penyusunan kurikulum merupakan hak otonom dari perguruan tinggi, maka keterlibatan kami hanya sampai sejauh menyusun panduan rujukan dalam pengembangan kurikulum. Untuk usaha inilah maka disusun Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi. Tujuan pembuatan Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi diantaranya adalah: (1) Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum pendidikan vokasi, (2) Membantu perguruan tinggi dalam upaya peningkatan mutu kurikulum pendidikan vokasi, (3) Mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan masyarakat, (4) Mendorong perguruan tinggi untuk saling berbagi pengalaman untuk merancang kurikulum pendidikan vokasi yang lebih baik, (5) Memperkaya sumber daya pengembangan kurikulum bukan saja bidang vokasi, namun diharapkan untuk bidang profesi dan akademik. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi berisi bab yang dimulai dengan dasar pemikiran pengembangan

kurikulum pendidikan vokasi agar dapat memberikan gambaran strategis tentang urgensi kurikulum tersebut. Kemudian, dirangkai dengan tahapan pengembangan kurikulum dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Untuk lebih memperkaya khasanah pembelajaran dan meningkatkan makna bagi semua pihak, panduan dilengkapi dengan beberapa contoh kurikulum unggul (best practices) dari politeknik negeri dan swasta.

BAB III

PERANGKAT KURIKULUM

3.1. Analisis Konsideran

Penyusunan kurikulum institusional dimulai dengan melakukan pengkajian terhadap kebutuhan kompetensi lulusan melalui tracer study yang dilakukan secara sistematis untuk mendapat informasi tentang kebutuhan pasar atau penggunaa lulusan. Informasi diperoleh dari hasil penelitian atau survey terhadap lingkungan setempat, bukan berdasarkan keinginan pengelola dan menyebutkan sumber dana (alumni, pengguna lulusan, organisasi profesi, dinas dan institusi terkait). Data yang didapat dari hasil analisis konsideran digunakan sebagai bahan penyusunan profil lulusan dan capaian pembelajaran. Tahap Analisis Konsiderans menjadi tahapan perancangan dari sebuah kurikulum dimulai dengan menyusun target Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ditargetkan oleh penyelenggara program studi. Dalam proses membangun kurikulum program studi yang baru, target CPL dirancang oleh calon penyelenggara program studi melalui analisis konsiderans, yang minimal meliputi empat aspek yaitu kesiapan lulusan untuk bekerja atau berwirausaha, benchmark kurikulum, perkembangan IPKTEKS dan jenjang KKNI.

3.1.1. Siap Usaha Siap Kerja

Program studi Agrowisata Bahari telah melakukan kajian link and match secara komprehensif untuk menjamin lulusan program studi yang diproduksi siap untuk bekerja. Program studi menunjang

industri kreatif, industri jasa dan pelestarian alam berbasis kearifan lokal sebagai tenaga kerja. Selain itu lulusan program studi diharapkan juga dapat menjadi wirausahawan pencipta lapangan kerja. Mekanisme pelaksanaan kesiapan lulusan bekerja dilakukan dengan menganalisis pasar kerja sekarang dan yang akan datang pada tataran lokal, nasional, regional dan internasional. Selain itu dapat dilakukan juga analisis supply and demand SDM dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar kerja sekarang dan yang akan datang. Sedangkan mekanisme pelaksanaan siap usaha dilakukan dengan menganalisis perkembangan usaha di sektor industri kreatif berbasis kearifan lokal Indonesia yang dibutuhkan oleh pasar lokal, nasional, regional, dan internasional. Dari analisis ini dihasilkan target kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh pengguna. Dokumen analisis dan 5 output analisis dalam lingkup kebutuhan SDM pada pasar kerja tertentu serta kualifikasi dan kompetensi kerja utama yang harus ada pada SDM yang dibutuhkan tersebut.

Tabel 1. Siap Usaha Siap Kerja

Konsideran 1.	Siap Kerja/Siap Usaha		
Peran / Profil Lulusan	Kualifikasi	Kompetensi Utama	Siap Usaha
1. Wirausaha usaha wisata (usaha wisata bahari, usaha ekowisata, usaha perjalanan wisata, usaha MICE) (Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2024 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan Dan Penunjang Usaha Lainnya Golongan Po Kok Aktivitas	D4	• Melakukan analisis profil wisatawan dan mempersiapkan dokumen aktivitas usaha wisata • Melakukan manajemen operasi usaha wisata • Melakukan manajemen keuangan usaha wisata • Melakukan branding dan merancang pemasaran usaha wisata • Melakukan usaha wisata dengan memperhatikan K3	Wirausaha wisata/Pengelola usaha wisata

Agen Perjalanan, Penyelenggara Tur Dan Jasa Reservasi Lainnya Bidang Pemanduan Wisata Snorkeling)			
2. Menejer Destinasi wisata kepulauan	D4	• Melakukan tata kelola dan pengorganisasian destinasi	Pengelola//Manajer destinasi wisata
SK Ketenagakerjaan RI No 123 Tahun 2024 Penetapan Standar kompetensi kerja nasional Indonesia kategori kesenian, hiburan dan rekreasi golongan pokok aktivitas olahraga dan rekreasi lainnya bidang pengelola desa wisata)		wisata kepulauan secara berkelanjutan • Melakukan pengelolaan keuangan di destinasi wisata kepulauan • Melakukan branding dan pemasaran dengan menggunakan teknologi terkini	
3.Konsultan Perencana Pariwisata Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 286 Tahun 2011 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pariwisata Bidang Jasa Konsultasi Perencanaan Destinasi Pariwisata Menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.	D4	• Memimpin dan Mengelola sumberdaya manusia • Merancang jalannya proyek • Melaksanakan Proses Pengumpulan Data Dan Informasi Primer Dan Sekunder • Menganalisa data • Membangun komunikasi efektif dengan stakeholder pariwisata • Melakukan kerjasama tim	Konsultan perencana Pariwisata (destinasi dan pemasaran)

		• Mengembangkan dan memutakhirkan pengetahuan industri pariwisata • Menyusun Rencana Implementasi • Menyusun Dokumen Rencana • Menerapkan manajemen resiko	
--	--	---	--

Tabel 2. Profil Lulusan dan Deskripsi

Kode	Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
PL.1	Wirausaha Wisata	Lulusan yang mampu berwirausaha dalam bidang pariwisata dengan memanfaatkan teknologi serta mampu menjalin kerjasama dengan stakeholder pariwisata untuk membangun usaha.
PL.2	Menejer Destinasi Wisata	Lulusan yang memiliki sikap profesional dalam mengelolah destinasi wisata dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
PL.3	Konsultan Perencana Pariwisata	Lulusan yang professional, adaptif, dan inovatif dalam menghadirkan layanan konsultasi, pemetaan, perencanaan dan desain, kajian kelayakan, serta pemasaran pariwisata secara professional dengan memanfaatkan teknologi

3.1.2. Kajian Banding (Benchmark) Kurikulum

Tabel 3. Benchamrk Program Studi

Konsideran 2	Kajian Banding (Benchmark) Kurikulum
Program Studi yang Sejenis (dalam negeri)	Telah dilakukan kajian banding pada program studi serupa yaitu program studi pariwisata bahari jenjang D-4, Universitas Padjajaran Bandung. Dilakukan benchmark terhadap CPL, organisasi matakuliah dan beban belajar
Program studi sejenis luar negeri	Telah dilakukan kajian banding pada program studi serupa yaitu program S1 Marine and Coastal Tourism, University of Highland and Island, UK. Dilakukan benchmark terhadap CPL, organisasi matakuliah dan beban belajar. Program studi ini berfokus pada pemanfaatan sumberdaya laut dan bagaimana pariwisata berinteraksi dengan sumberdaya tersebut. Dengan campaign lulusan adalah menghasilkan mahasiswa yang mampu mengintegrasikan teori dan praktek untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan akademik yang diserpkan sebagai profesional pariwisata yang bekerja di sektor kelautan dan pesisir. Matakuliah yang ada berupa: kajian dampak pariwisata, perubahan iklim dan lingkungan, bisnis, komunitas lokal, ekspedisi kepulauan, pengenalan wisata petualangan, pengantar mk pelanggan dan bisnis, pengantar enterprise dan marketing, pengantar isu lingkungan global, pembangunan berkelanjutan, kepemimpinan, perseptif kritis dari pariwisata kelautan dan pesisir, pariwisata berkelanjutan, arkeloho dan interpretasi, perubahan lingkungan dll. masa tempuh pendidikan 4 tahun
	Telah dilakukan kajian banding pada program studi serupa yaitu program S1 Maritime Administration in Ecotourism, International Maritime University of Panama). Program

		studi ini Mempersiapkan siswa untuk berkarir di bidang
		administrasi bisnis maritim di bidang ekowisata yang terkait dengan pengembangan dan administrasi usaha kecil dan menengah di sektor maritim dan kelautan. Lulusan karir ini memiliki pelatihan maritim bilingual yang tinggi dan memiliki pengetahuan tentang praktik lingkungan yang baik khususnya di bidang kelautan-pesisir. Waktu tempuh kuliah dalam 8 semester.
Organisasi Pariwisata – Cendekiawan Indonesia (ICPI)	Profesi Ikatan Pariwisata	Berdasarkan diskusi bersama dengan para ahli pariwisata tentang kebutuhan industry pariwisata butuhkan dari lulusan perguruan tinggi adalah pariwisata berkelanjutan
Industri Pariwisata Lokal	Bahari	Berdasarkan diskusi Bersama pengelola usaha wisata local didapatkan kesimpulan bahwa industry wisata local membutuhkan lulusan yang mampu mengelola destinasi/desa wisata secara berkelanjutan dan mendukung pelestarian, lulusan wisata yang mahir menggunakan teknologi terkini untuk mendukung pemasaran wisata dan lulusan yang mampu mengelola wisata cruise (kapal pesiar mengingat bahwa salah satu entri point masuknya yacht dan cruise saat ini adalah di Provinsi Maluku adalah desa Debut dan Destinasi Pantai Ngurbloat.

3.1.3 Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni Baru

Tabel 4. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni Baru

Konsideran 3	Perkembangan Ilmu, Teknologi dan Seni Baru		
Body Of Knowledge	Ilmu Pengetahuan	Teknologi	Seni

Ilmu Ekonomi, Ilmu Pariwisata, Biologi, Ekologi, Kelautan, Dasar Manajemen, Bahasa asing	1. Wisata bahari berkelanjutan 2. Ekowisata 3. UPW 4. Konservasi dan Restorasi pesisir dan laut 5. Manajemen bisnis dan pemasaran 6. Manajemen Resiko 7. Manajemen Operasi 8. Manajemen SDM	1. Teknologi Pemetaan 2. Teknologi SIG 3. Teknologi pendukung wisata bahari (alat scuba dive, alat snorkeling) 4. Teknologi AI 5. Teknologi Informasi Digital	
---	--	---	--

	9. Renang-Selam 10. Manajemen Keuangan 11. Statistik Pariwisata 12. Komunikasi 13. Hospitality 14. Kepemanduan dan interpretasi 15. Bahasa Inggris	6. Teknologi informasi digital 7. Internet of Things (IoT) 8. VR dan AR, 9. Teknologi Drone 10. Sistem Reservasi	
Menejeman, Kepariwisataaan, ekonomi dan bisnis, Matematika, dan K3, Bahasa asing, sosiologi dan antopologi	1. Menejemen Destinasi 2. Menejemen SDM 3. Manajemen Risiko 4. e-commerce 5. K3 6. Bisnis dan pemasaran 7. Manajemen keuangan 8. Statistik Pariwisata 9. Komunikasi 10. Hospitality 11. Kepemanduan dan interpretasi 12. Bahasa Inggris	1. Teknologi informasi digital 2. Internet of Things (IoT) 3. VR dan AR, 4. Teknologi Drone 5. DBMS 6. GIS 7. Teknologi Drone 8. GPS 9. Desain Grafis	

3.2. Capaian Pembelajaran Lulusan

Capaian pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan rumusan tujuan yang hendak dicapai dan harus dimiliki oleh semua lulusan dan menjadi pernyataan mutu lulusan. Manfaat CPL selain untuk mengarahkan pengelola program studi agar mencapai target mutu lulusan, juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang pernyataan mutu lulusan program studi di perguruan tinggi. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Agrowisata Bahari mengikuti Capaian Pembelajaran Kurikulum berbasis KKNI level 6 berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Capaian Pembelajaran Lulusan yang ditetapkan oleh program studi agrowisata bahari telah merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, SN-Dikti dan SKKNI, terdiri dari 3 komponen pokok lulusan yaitu komponen penguasaan pengetahuan, Sikap dan keterampilan khusus. Secara lengkap dijelaskan dibawah ini

Tabel 5. Capaian Pembelajaran Lulusan

Capaian Pembelajaran Lulusan		
Sikap		Sumber Acuan
S1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	Permendikbudristek 53 Tahun 2023
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika	
S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila	
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa	
S5	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan	

	lingkungan	
S6	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	
S7	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik	
S8	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pariwisata bahari secara mandiri	
S9	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan di bidang pariwisata	
S10	Mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap nilai dan kemampuan peserta didik	
S11	Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempati dan humanis.	
Penguasaan Pengetahuan		• Permendikbudristek 53 Tahun 2023 • Keputusan Menteri Tenaga Kerja No 341 Tahun 2017
P1	Menguasai konsep teoritis pariwisata dan bahari secara umum,	
P2	Menguasai konsep teoritis manajemen secara umum	
P3	Menguasai konsep dan teoritis akomodasi meliputi hotel, homestay dan eco-logde secara umum	
P4	Menguasai konsep dan teoritis restoran, kuliner dan gastronomi secara umum	

P5	Menguasai konsep teoritis pariwisata pesisir dan bahari, pariwisata berkelanjutan konservasi dan restorasi, pengamatan satwa laut sesuai Code of Conduct, pemanduan wisata bahari secara mendalam	• Keputusan Menteri Tenaga Kerja No 104 Tahun 2024. • Keputusan Menteri Tenaga Kerja nomor 99 tahun 2018 Keputusan Menteri Tenaga • Kerja nomor 124 tahun 2022
P6	Menguasai konsep dan teoritis ekowisata bahari, pemasaran produk ekowisata dan pemanduan ekowisata, secara mendalam	
P7	Menguasai konsep dan teoritis destinasi wisata, perencanaan destinasi, bisnis dan pemasaran produk destinasi secara mendalam	
P8	Menguasai konsep dan teoritis tentang biro perjalanan wisata secara mendalam	• Keputusan Menteri Tenaga Kerja No 208 Tahun 2021
P9	Menguasai konsep dan teoritis MICE meliputi event dan promosi event secara mendalam	
P10	Menguasai pengetahuan operasional pemanduan wisata minat khusus dan K3 dalam industri pariwisata bahari secara mendalam	• Keputusan Menteri Tenaga Kerja No 058 Tahun 2018
P11	Menguasai konsep dan teoritis teknologi informasi digital, teknologi AI, teknologi desain visual pendukung pariwisata secara mendalam	• Keputusan Menteri Tenaga Kerja

P12	Menguasai konsep dan teoritis tata kelola ekosistem pariwisata secara mendalam	No 221 tahun 2023 • Keputusan Menteri Tenaga Kerja nomor 124 tahun 2022
-----	--	--

Ketrampilan Khusus

KK1	Mampu mengkombinasikan sains kepariwisataan dan kebaharian (Kelautan) untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dalam tiga aspek utama lingkungan, sosial- budaya dan ekonomi Mampu melakukan analisis profil wisatawan dan mempersiapkan dokumen aktivitas usaha wisata meliputi usaha wisata bahari, usaha ekowisata, usaha perjalanan wisata dan usaha event Mice	Permendikbudristek 53 Tahun 2023
KK2	Mampu melakukan tata kelola dan pengorganisasian destinasi wisata kepulauan dalam meningkatkan kualitas destinasi maupun produk dan jasa destinasi wisata kepulauan dengan berdasar pada prinsip keberlanjutan	
KK3	Mampu Melakukan pengelolaan aktivitas ekowisata sesuai standar penyelenggaraan aktivitas ekowisata secara berkelanjutan dalam menghasilkan aktivitas, produk dan jasa ekowisata yang mendukung pelestarian alam dan budaya, ekonomi	

	serta sosial.	
KK4	Mampu Memproses dan menerima reservasi tiket dan dokumen perjalanan wisata dalam meningkatkan pelayanan prima	
KK5	Melakukan perencanaan, Menyusun, mengkuantifikasi dan menyelenggarakan paket perjalanan wisata dalam meningkatkan kualitas produk dan daya beli terhadap Usaha Perjalanan Wisata	Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No 208 Tahun 2021
KK6	Merancang konsep dan perencanaan MICE serta mengatur pelaksanaan Event MICE dengan memperhatikan <i>customer satisfaction</i> .	Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No 058 Tahun 2018
KK7	Mampu melakukan administrasi keuangan pada usaha wisata secara mandiri.	
KK8	Mampu berwirausaha, mengelola usaha dan mengembangkan usaha dan berinovasi dalam menghasilkan produk dan jasa usaha yang berkualitas.	Keputusan Menteri ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2024
KK9	Mampu dalam menggunakan prinsip – prinsip pariwisata berkelanjutan dalam perencanaan hingga pengelolaan usaha wisata dan destinasi wisata kepulauan, serta mampu mengkaji dampak yang ditimbulkan dalam berbagai aspek guna mendukung industri wisata yang berkelanjutan.	Keputusan Menteri ketenagakerjaan Republik 2024

KK10	Mampu Menganalisa, Menyusun konsep, membuat strategi dan program wisata, serta, mampu melaksanakan kegiatan pasca aktivitas dan mengevaluasi program dalam menghasilkan daur hidup produk dan jasa wisata yang terukur dan berkualitas	
KK11	Mampu melaksanakan dan memperbaiki sistem pengelolaan dan manajemen SDM yang positif meliputi kepemimpinan, manajemen resiko dalam menangani konflik dan kecelakaan di dunia kerja dan pengetahuan lintas sector pariwisata dalam meningkatkan mutu SDM	
KK12	Mampu melakukan branding dan merancang ekosistem bisnis dan pemasaran produk secara digital untuk meningkatkan penjualan produk dan jasa pariwisata	
KK13	Mampu merancang, menyelenggarakan, memasarkan daya Tarik desa wisata dengan melibatkan seluruh stakeholder pariwisata	
KK14	Mampu melaksanakan jasa konsultasi pariwisata berkelanjutan	Keputusan
		Nomor 082 Tahun 2024

Keterkaitan antara Capaian Pembelajaran dengan Profil Lulusan Program Studi Sarjana Terapan Agrowisata Bahari disajikan pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Matriks Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan

CPL Prodi		PL1	PL2	PL3
SIKAP				
S1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	√	√	√
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika	√	√	√
S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila	√	√	√
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa	√	√	√
S5	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	√	√	√
S6	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	√	√	√
S7	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik	√	√	√
S8	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pariwisata bahari secara mandiri	√	√	√
S9	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan di bidang pariwisata	√	√	√
S10	Mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap nilai dan kemampuan peserta didik	√	√	√

S11	Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempati dan humanis.	√	√	√
PENGETAHUAN				
P1	Menguasai konsep teoritis pariwisata dan bahari secara umum,	√	√	√
P2	Menguasai konsep teoritis manajemen secara umum	√	√	√
P3	Menguasai konsep dan teoritis akomodasi meliputi hotel, homestay dan eco-logde secara umum	√	√	
P4	Menguasai konsep dan teoritis restoran, kuliner dan gastronomi secara umum	√	√	
P5	Menguasai konsep teoritis pariwisata pesisir dan bahari, pariwisata berkelanjutan konservasi dan restorasi, pengamatan satwa laut sesuai Code of Conduct, pemanduan wisata bahari secara mendalam	√	√	√
P6	Menguasai konsep dan teoritis ekowisata bahari, pemasaran produk ekowisata dan pemanduan ekowisata, secara mendalam	√		√
P7	Menguasai konsep dan teoritis destinasi wisata, perencanaan destinasi, bisnis dan pemasaran produk destinasi secara mendalam		√	√
P8	Menguasai konsep dan teoritis tentang biro perjalanan wisata secara mendalam	√	√	
P9	Menguasai konsep dan teoritis MICE meliputi event dan promosi event secara mendalam	√	√	√

P10	Menguasai pengetahuan operasional pemanduan wisata minat khusus dan K3 dalam industri pariwisata bahari secara mendalam	√	√	
P11	Menguasai konsep dan teoritis teknologi informasi digital, teknologi AI, teknologi desain visual pendukung pariwisata secara mendalam	√	√	√
P12	Menguasai konsep dan teoritis tata kelola ekosistem pariwisata secara mendalam	√	√	√
KETRAMPILAN KHUSUS				
KK1	Mampu mengkombinasikan sains kepariwisataan dan kebaharian (Kelautan) untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dalam tiga aspek utama lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi Mampu melakukan analisis profil wisatawan dan mempersiapkan dokumen aktivitas usaha wisata meliputi usaha wisata bahari, usaha ekowisata, usaha perjalanan wisata dan usaha event Mice	√	√	√
KK2	Mampu melakukan tata kelola dan pengorganisasian destinasi wisata kepulauan dalam meningkatkan kualitas destinasi maupun produk dan jasa destinasi wisata kepulauan dengan berdasar pada prinsip keberlanjutan		√	
KK3	Mampu Melakukan pengelolaan aktivitas ekowisata sesuai standar penyelenggaraan aktivitas ekowisata secara berkelanjutan dalam menghasilkan aktivitas, produk dan jasa ekowisata yang mendukung pelestarian alam dan budaya, ekonomi serta sosial.		√	

KK4	Mampu Memproses dan menerima reservasi tiket dan dokumen perjalanan wisata dalam meningkatkan pelayanan prima	√		
KK5	Melakukan perencanaan, Menyusun, mengkuantifikasi dan menyelenggarakan paket perjalanan wisata dalam meningkatkan kualitas produk dan daya beli terhadap Usaha Perjalanan Wisata	√		
KK6	Merancang konsep dan perencanaan MICE serta mengatur pelaksanaan Event MICE dengan memperhatikan <i>customer satisfaction</i> .	√	√	√
KK7	Mampu melakukan administrasi keuangan pada usaha wisata secara mandiri.	√	√	
KK8	Mampu berwirausaha, mengelola usaha dan mengembangkan usaha dan berinovasi dalam menghasilkan produk dan jasa usaha yang berkualitas.	√		√
KK9	Mampu dalam menggunakan prinsip – prinsip pariwisata berkelanjutan dalam perencanaan hingga pengelolaan usaha wisata dan destinasi wisata kepulauan, serta mampu mengkaji dampak yang ditimbulkan dalam berbagai aspek guna mendukung industri wisata yang berkelanjutan.	√	√	√
KK10	Mampu Menganalisa, Menyusun konsep, membuat strategi dan program wisata, serta, mampu melaksanakan kegiatan pasca aktivitas dan mengevaluasi program dalam menghasilkan daur hidup produk dan jasa wisata yang terukur dan berkualitas		√	√

KK11	Mampu melaksanakan dan memperbaiki sistem pengelolaan dan manajemen SDM yang positif meliputi kepemimpinan, manajemen resiko dalam menangani konflik dan kecelakaan di dunia kerja dan pengetahuan lintas sector pariwisata dalam meningkatkan mutu SDM	√	√	
KK12	Mampu melakukan branding dan merancang ekosistem bisnis dan pemasaran produk secara digital untuk meningkatkan penjualan produk dan jasa pariwisata	√	√	√
KK13	Mampu merancang, menyelenggarakan, memasarkan daya Tarik desa wisata dengan melibatkan seluruh stakeholder pariwisata		√	√
KK14	Mampu melaksanakan jasa konsultasi pariwisata berkelanjutan			√

3.3. Materi Pembelajaran Pendukung

P1. Menguasai konsep teoritis pariwisata dan bahari secara umum,

P5. Menguasai konsep teoritis pariwisata pesisir dan bahari, pariwisata berkelanjutan konservasi dan restorasi, pengamatan satwa laut sesuai CoC, pemanduan wisata bahari secara mendalam

Bahan kajian :

1. Sistem Pariwisata Bahari
2. K3
3. Konservasi dan Restorasi Pesisir dan Laut
4. Interpretasi dan Pemanduan Wisata Minat Khusus
5. Bioekologi Pesisir dan Laut
6. Ekowisata Bahari
7. Bahasa Inggris

8. Bahasa Asing lainnya

P3 Menguasai konsep dan teoritis akomodasi meliputi hotel, homestay dan eco-logde secara umum
P4 Menguasai konsep dan teoritis restoran, kuliner dan gastronomi secara umum

Bahan Kajian :

1. Food and Beverage Management
2. Kuliner dan Gastronomi
3. Manajemen Akomodasi
4. Leadership dan Kerjasama Tim
5. Manajemen Sumberdaya Manusia
6. Manajemen Resiko
7. K3

P6 Menguasai konsep dan teoritis ekowisata bahari, pemasaran produk ekowisata dan pemanduan ekowisata, secara mendalam

P10 Menguasai pengetahuan operasional pemanduan wisata minat khusus dan K3 dalam industri pariwisata bahari secara mendalam

Bahan Kajian :

1. Manajemen Wisata Bahari Kepulauan
2. E – commerce Pariwisata
3. Ekowisata Bahari
4. Interpretasi dan Pemanduan Wisata Minat Khusus
5. Ekonomi Pariwisata
6. Sistem Informasi Geografis
7. Community Development Masyarakat Pesisir
8. Community Based Tourism
9. Program Rekreasi

P7 Menguasai konsep dan teoritis destinasi wisata, perencanaan destinasi, bisnis dan pemasaran produk destinasi secara mendalam

P11 Menguasai konsep dan teoritis teknologi informasi digital, teknologi AI, teknologi desain visual pendukung pariwisata secara mendalam

P12 Menguasai konsep dan teoritis tata kelola ekosistem pariwisata secara mendalam

Bahan Kajian :

1. Tata Kelola Destinasi Wisata Kepulauan
2. E-commerce Pariwisata
3. Manajemen Keuangan Pariwisata
4. Desain Visual
5. Smart Tourism (IoT, VR, AR, Digitalisasi)
6. Komputer Bisnis
7. Sosiologi Masyarakat Pesisir
8. Community Development Masyarakat Pesisir
9. Community Based Tourism
10. Statistik Pariwisata

P8 Menguasai konsep dan teoritis tentang biro perjalanan wisata secara mendalam Bahan Kajian :

1. Manajemen UPW
2. Entrepreneur
3. Komunikasi Bisnis Pariwisata
4. Manajemen Resiko
5. Manajemen Keuangan Pariwisata
6. Manajemen Operasi
7. SIG Pariwisata
8. Tourism Hospitality and Ethics

P9 Menguasai konsep dan teoritis MICE meliputi event dan promosi event secara mendalam Bahan Kajian

1. Manajemen MICE

2. Manajemen Keuangan
3. E-commerce Pariwisata
4. Desain Visual
5. Komunikasi Bisnis
6. Tourism Hospitality and Ethics

3.4. Struktur Matakuliah, Beban Belajar Per Mata Kuliah, Organisasi Mata Kuliah dan Peta Kurikulum Keterkaitan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran Program Studi Agrowisata Bahari Politeknik PEerikanan Negeri Tual disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Capaian Pembelajaran Lulusan, Bahan Kajian dan Mata Kuliah

Kode	CPL Prodi	Bahan Kajian	Matakuliah
		SIKAP	
S1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	Penerapan agama dalam kehidupan, konsep perilaku yang baik dan benar dari implementasi setiap agama terutama yang berkaitan dengan merawat ciptaan alam semesta	1. Pendidikan Agama
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika	Manusia sebagai makhluk sosial, dan hubungan antara manusia, etika dan moral dan kehidupan bermasyarakat.	1. Pendidikan Agama 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Pendidikan Pancasila

S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila	Pemahaman tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, hak dan kewajiban warga Negara, Hubungan antara warganegara dengan Negara, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM), dan wawasan nusantara, serta memahami konsep ketahanan nasional, serta politik nasional dan strategi nasional	1. Pendidikan Kewarganegaraan 2. Pendidikan Pancasila
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.	1. Pendidikan Agama Manajemen 2. Sumberdaya Manusia
S5	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.	3. Pendidikan Agama 4. Manajemen Sumberdaya Manusia
S6	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	Pendidikan Kewarganegaraan
S7	Menginternalisasi nilai,	Menginternalisasi	1. Bahasa Indonesia

	norma, dan etika akademik	nilai , norma, dan etika akademik	2. Pendidikan Agama
S8	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang pariwisata bahari secara mandiri	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	1. Entreprenuship Pariwisata 2. Teknologi Informasi Digital 3. E-commarce
			4. Komunikasi bisnis pariwisata
S9	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan dibidang pariwisata	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	1. Entreprenuship Pariwisata 2. Teknologi Informasi Digital 3. E-commarce 4. Komunikasi bisnis pariwisata
S10	Mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap nilai dan kemampuan peserta didik	Menunjukan sikap ketulusan dan komitmen sikap nilai dan kemampuan peserta didik	1. Pendidikan Kewarganegaraan 2. Tourism Hospitality and Ethics 3. Dasar-dasar Manajemen 4. MSDM
S11	Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempati dan humanis.	Menunjukan kepribadian interaksi sosial antar manusia.	1. Pendidikan Kewarganegaraan 2. Pendidikan Agama 3. Community Development 4. Community Based

			Tourism
KETRAMPILAN UMUM			
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan;	• Berwirausaha pariwisata • Manajemen pariwisata • Pengelolaan keuangan • Jasa perencana pariwisata • Melakukan pemasaran pariwisata • Manajemen SDM	1. Magang Industri/MBM
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur	• Menyusun rencana bisnis pariwisata • Mengelola dan mengembangkan bisnis pariwisata dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan SDA • Memanfaatkan teknologi informasi digital untuk media pemasaran produk barang dan jasa • Pengelolaan SDM • Pengelolaan keuangan	1. E-commerce 2. Magang Industri/MBKM
KU3	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja		1. Magang Kerja/MBKM 2. Kerjasama Tim

			3. Proyek Akhir/Skripsi
KU4	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok	• Pendahuluan • Tinjauan Pustaka • Hasil magang/proyek	1. Magang Kerja/MBKM 2. Kerjasama Tim 3. Proyek Akhir/Skripsi
KU5	Mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan cara dan Bahasa yang sesuai etika	• Penguasaan dan Penggunaan Bahasa Indonesia secara baik • Topik yang dibahas meliputi EYD, • Struktur kalimat • Kalimat yang efektif dan logis • Paragraf • Jenis-jenis tulisan, • Karya ilmiah, dan penyajian lisan. • Percakapan dengan bahasa asing • Percakapan sederhana Bahasa Inggris pada restoran, hotel, destinasi dan Kawasan wisata • Kemampuan berbahasa yang baik dalam memandu wisatawan	1. Bahasa Indonesia 2. Bahasa Inggris Pariwisata 3. Bahasa Asing Pilihan

KU6	Mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai pariwisata sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka, 26enyusun hasil kajiannya dalam bentuk kertas kerja;	• Kecakapan dalam penggunaan teknologi computer dalam merancang bisnis dari hulu hingga hilir • Kecakapan menggunakan teknologi masa kini AI untuk merencanakan hingga memasarkan produk barang dan jasa pariwisata • Penguasaan penggunaan software pendukung perencanaan pariwisata	1. E-Commarce 2. Komputer Bisnis 3. Sistem Informasi Geografis Pariwisata
KU7	Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya;	• Bekerja dalam lingkungan industri Dengan memperhatikan standar K3 • Menentukan Tema Proyek • Mengerjakan proyek • Metode proyek • Hasil proyek	1. Magang Indsutri 2. Proyek Akhir/Skripsi 3. 3. Manajemen resiko/K3
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara	• Pendahuluan • Tinjauan Pustaka	1. Seminar Magang Industri/MBKM 2. Seminar Hasil proyek

	mandiri;		
PENGETAHUAN			
P1	Menguasai konsep teoritis pariwisata dan bahari secara umum,	• Sistem Pariwisata • Dasar –dasar Kelautan/Kebaharian • Pengantar Pariwisata • Ekosistem Kelautan dan Perikanan	1. Sistem Pariwisata Bahari 2. Ekosistem Kelautan Dan Perikanan 3. Bioekologi Pesisir dan Laut
P2	Menguasai konsep teoritis manajemen pariwisata secara umum	• Konsep dasar manajerial • Konsep manajemen akomodasi • Konsep manajemen restoran • Konsep manajemen sumberdaya manusia	1. Manajemen Akomodasi 2. Manajemen Restoran 3. MSDM
P3	Menguasai konsep dan teoritis akomodasi meliputi hotel, homestay dan eco-logde secara umum	• Pengelolaan hotel • Pengelolaan akomodasi ramah lingkungan eco-lodge • Pengelolaan homestay berbasis masyarakat • Komunitas berbasis masyarakat desa wisata	1. Manajemen Akomodasi 2. MSDM 3. Manajemen resioko K3
P4	Menguasai konsep dan teoritis restoran, kuliner dan gastronomi secara umum	• Manajemen makanan dan minuman • Wisata kuliner • Usaha kuliner • Antropologi dan Filosofi makanan • Seni penyajian makanan	1. Manajemen Restoran 2. Entreprenur Pariwisata 3. Kuliner dan Gastronomi 4. Community

		• Sosial budaya masyarakat pesisir	Development Masyarakat Pesisir
P5	Menguasi konsep teoritis pariwisata pesisir dan bahari, pariwisata berkelanjutan konservasi dan restorasi, pengamatan satwa laut sesuai Code of Conduct,	• Pengelolaan • Zonasi pada Kawasan pesisir dan laut • Pariwisata berkelanjutan • Wisata pada Kawasan konservasi	1. SistemPariwisata Bahari 2. Ekosistem Kelautan dan Perikanan
	pemanduan wisata bahari secara mendalam	• Wisata minta khusus/terbatas • Code of conduct pengamatan satwa laut • Pengelolaan wisata bahari • Konsep dasar restorasi dan penanganannya • Konservasi Kawasan pesisir dan laut • Wisata ekologis	3. Konservasi dan Restorasi Pesisir dan Laut 4. Bioekologi Peiaiar dan Laut 5. Kepemanduan dan Interpretasi 6. Bahasa Inggris 7. Manajemen Wisaha Bahari Kepulauan 8. Tata Kelola Destinasi Wisata Kepulauan 9. Community Based Tourism 10. Comdev

P6	Menguasai konsep dan teoritis ekowisata bahari, pemasaran produk ekowisata dan pemanduan ekowisata, secara mendalam	1. Pariwisata Berkelanjutan 2. Konsep ekowisata Bahari 3. Daya Tarik Ekowisata Bahari 4. Pengelolaan Ekowisata Bahari 5. Produk Ekowisata Bahari 6. Penerapan K3 pada Ekowisata Bahari 7. Code Of Conduct Dalam Ekowisata Bahari 8. Kepemnaduan Ekowisata 9. Kecakapan Berbahsa Inggris Sederhana lingkup ekowisata bahari	1. Ekowisata Bahari Kepulauan 2. Kepemanduan dan Interpretasi 3. Bahasa Inggris Pariwisata 4. Konservasi dan Restorasi Pesisir dan Laut 5. ComDev 6. CBT
P7	Menguasai konsep dan teoritis destinasi wisata, perencanaan destinasi, bisnis dan pemasaran produk destinasi secara mendalam	1. Pengelolaan destinasi 2. Pariwisata berkelanjutan 3. Ekosistem kepariwisataan 4. Pengelolaan bisnis 5. Perencanaan usaha pariwisata 6. Manajemen atraksi	1. Tata kelola Destinasi Kepulauan 2. Komunikasi Bisnis 3. Enterprener Pariwisata 4. SIG Pariwisata 5. E-Commerce 6. Ekonomi Pariwisata

P8	Menguasai konsep dan teoritis tentang biro perjalanan wisata secara mendalam	1. Reservasi dan penjualan tiket 2. Pengelolaan operasional tour 3. Guiding/Kepemanduan 4. Layanan pelanggan 5. Pemasaran digital 6. Administrasi finansial 7. Pengembangan MSDM	1. MUPW 2. Matematika Bisnis 3. Statistik Pariwisata 4. manajemen keuangan 5. MSDM 6. Komunikasi Bisnis 7. Smart Tourism 8. E-Commmerce
P9	Menguasai konsep dan teoritis MICE meliputi event dan promosi event secara mendalam	1. Rangan dan konsep MICE 2. Pengaturan event MICE 3. Pengelolaan Event MICE	1. Manajemen MICE 2. Manajemen Keuangan 3. Manajemen SDM 4. Komunikasi Bisnis
		4. Pengelolaan Hubungan Bisnis 5. Pengelolaan Keuangan 6. Pengelolaan Resiko dalam MICE 7. Pengelolaan Makanan dan Minuman 8. Mengelola kinerja SDM kegiatan MICE 9. Kerjasama tim	5. Leadership dan Kerjasama tim 6. Manajemen resiko K3
P10	Menguasai pengetahuan operasional pemanduan wisata minat khusus dan K3 dalam industri pariwisata bahari secara mendalam	1. Kerjasama tim 2. Perencanaan kerja 3. Kominikasi bisnis 4. Memimpin perjalanan 5. Pengelolaan wisata 6. Manajemen resiko	1. Manajemen Resiko K3 2. Kepemanduan dan Interpretasi 3. Leadership dan Kerjasama tim 4. Komunikasi bisnis pariwisata

P11	Menguasai konsep dan teoritis teknologi informasi digital, teknologi AI, teknologi desain visual pendukung pariwisata secara mendalam	1. Penggunaan AI dalam bisnis 2. Desain visual 3. Digitalisasi pemasaran 4. Sistem informasi pariwisata	1. Smart Tourism 2. Komputer Bisnis 3. E-Commerce
P12	Menguasai konsep dan teoritis tata kelola ekosistem pariwisata secara mendalam	1. Tatakelola destinasi wisata 2. Rantai pasok pariwisata 3. Permintaan dan penawaran dalam pariwisata 4. Pariwisata minat khusus 5. Pariwisata berkelanjutan 6. Ekosistem kepariwisataan	1. Sistem Pariwisata Bahari 2. Tata kelola destinasi wisata bahari kepulauan
KETRAMPILAN KHUSUS			
KK1	Mampu mengkombinasikan sains kepariwisataan dan kebaharian (Kelautan) untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dalam tiga aspek utama lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi Mampu melakukan analisis profil wisatawan dan mempersiapkan dokumen aktivitas usaha wisata meliputi usaha wisata bahari, usaha ekowisata, usaha perjalanan wisata dan usaha event Mice	1. Pengelolaan sumberdaya manusia 2. Perencanaan usaha wisata 3. Pariwisata berkelanjutan 4. Ekonomi pariwisata 5. Pendataan wisatawan 6. Merancang program wisata 7. Manajemen resiko- K3	1. MSDM 2. CBT 3. Ekonomi Pariwisata 4. Statistik Pariwisata 5. Manajemen Resiko – K3 6. Program rekreasi

KK2	Mampu melakukan tata kelola dan pengorganisasian destinasi wisata kepulauan	1. Perencanaan tingkat tapak	1. Tata kelola destinasi wisata bahari kepulauan
	dalam meningkatkan kualitas destinasi maupun produk dan jasa destinasi wisata kepulauan dengan berdasar pada prinsip keberlanjutan	2. Perencanaan produk dan jasa 3. Perencanaan dqn pengelolaan bisnis 4. Manajemen SDM 5. Manajemen Resiko 6. Komunikasi 7. Studi kelayakan bisnis 8. Ketrampilan Berbahasa asing	2. Program rekreasi
KK3	Mampu Melakukan pengelolaan aktivitas ekowisata sesuai standar penyelenggaraan aktivitas ekowisata secara berkelanjutan dalam menghasilkan aktivitas, produk dan jasa ekowisata yang mendukung pelestarian alam dan budaya, ekonomi serta sosial.	1. Perencanaan tingkat tapak 2. Perencanaan produk dan jasa ekowisata 3. Perencanaan dqn pengelolaan bisnis 4. Manajemen SDM 5. Manajemen Resiko 6. Komunikasi 7. Studi kelayakan bisnis 8. Ketrampilan Berbahasa asing	1. Ekowisata Kepulauan
KK4	Mampu Memproses dan menerima reservasi tiket dan dokumen perjalanan wisata dalam meningkatkan pelayanan prima	1. Proses reservasi tiket 2. Sistem reservasi 3. Dokumen Perjalanan wisata 4. Etika dan ketrampilan dalam reservasi	1. MUPW 2. MSDM 3. Tourism Hospitality and Ethic

KK5	Melakukan perencanaan, Menyusun, mengkuantifikasi dan menyelenggarakan paket perjalanan wisata dalam meningkatkan kualitas produk dan daya beli terhadap Usaha Perjalanan Wisata	1. Fungsi Manajemen dalam dalam UPW 2. Produk dan Layanan UPW 3. Manajemen Operasional 4. Manajemen Pemasaran 5. Manajemen Keuangan	1. MUPW 2. Manajemen Keuangan 3. Manajemen Pemasaran
KK6	Merancang konsep dan perencanaan MICE serta mengatur pelaksanaan Event MICE dengan memperhatikan <i>customer satisfaction</i> .	1. Komponen MICE 2. Pelaku Industri MICE 3. Tahapan Perencanaan MICE 4. Manajemen Operasional MICE 5. Pemasaran MICE	1. MICE 2. Tourism hospitality dan ethics 3. Manajemen Pemasaran
KK7	Mampu melakukan administrasi keuangan pada usaha wisata secara mandiri.	1. Perencanaan Keuangan 2. Penganggaran 3. Pengendalian keuangan 4. Auditing 5. Pelaporan keuangan 6. Pengelolaan arus kas 7. Analisa Laporan Keuangan 8. Budgeting 9. Manajemen Investasi	1. Manajemen Keuangan 2. Administrasi Bisnis
KK8	Mampu berwirausaha, mengelola usaha dan mengembangkan usaha dan berinovasi dalam menghasilkan produk dan jasa usaha yang berkualitas.	1. Konsep Dasar Kewirausahaan 2. Persiapan Menjadi Wirausaha 3. Konsep Inovasi Kewirausahaan. 4. Rencana Bisnis 5. Aspek Produksi dalam Bisnis	1. Entrepreneur pariwisata 2. E-Commerce 3. MSDM

		6. Aspek Pasar dalam Bisnis 7. Rencana Sumber Daya Manusia Dalam Suatu Bisnis 8. Rencana Keuangan Usaha 9. Konsep Manajemen Usaha Dan Produksi Dalam Bisnis Plan Yang Disusun 10. Penyusunan Rencana Bisnis Bidang Usaha Pariwisata	
KK9	Mampu dalam menggunakan prinsip – prinsip pariwisata berkelanjutan dalam perencanaan hingga pengelolaan usaha wisata dan destinasi wisata kepulauan, serta mampu mengkaji dampak yang ditimbulkan dalam berbagai aspek guna mendukung industri wisata yang berkelanjutan.	1. Konsep Wisata Bahari pulau – pulau kecil 2. Kebijakan wisata bahari di pulau – pulau kecil 3. Infrastruktur dan fasilitas wisata bahari 4. Aktivitas wisata bahari dan pengelolaannya 5. Wisata Bahari dan Keberlanjutan 6. Pemasaran dan Promosi Wisata Bahari 7. Pengelolaan resiko dan keamanan wisata bahari 8. Dampak Sosial Ekonomi Wisata Bahari Pulau – Pulau Kecil 9. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau –	1. Wisata bahari kepulauan 2. Tata kelola destinasi kepulauan 3. SIG Pariwisata Tata kelola destinasi kepulauan 4. Ekowisata kepulauan 5. Program rekreasi

		Pulau Kecil 10. Pengembangan SDM Wisata Bahari Pulau – Pulau Kecil.	
KK10	Mampu Menganalisa, Menyusun konsep, membuat strategi dan program wisata, serta, mampu melaksanakan kegiatan pasca aktivitas dan mengevaluasi program dalam menghasilkan daur hidup produk dan jasa wisata yang terukur dan berkualitas	1. Prinsip Dasar Program Wisata 2. Komponen utama program Wisata 3. Perencanaan program rekreasi 4. Pengelolaan program rekreasi 5. SDM pengelola program rekreasi 6. Inovasi Produk wisata 7. Pengelolaan keuangan	1. Manajemen Resiko-K3 2. Manajemen Keuangan 3. Bisnis dan Pemasaran
KK11	Mampu melaksanakan dan memperbaiki Sistem pengelolaan dan manajemen SDM yang positif meliputi kepemimpinan, manajemen resiko dalam menangani konflik dan kecelakaan di dunia kerja dan pengetahuan lintas sector pariwisata dalam meningkatkan mutu SDM	1. Perencanaan Sumberdaya Manusia 2. Manajemen Kerja 3. Manajemen resiko dan K3 4. Peran pemimpin dalam tim 5. Karakter kepemimpinan efektif 6. Penilaian resiko dalam bisnis dan aktivitas wisata 7. Pengendalian resiko 8. Peran manajemen dan pekerja wisata	1. Manajemen Resiko – K3 2. Manajemen Sumberdaya Manusia 3. Community Development 4. CommunityBased Tourism 5. Kerjasama tim dan Kepemimpinan

KK12	Mampu melakukan branding dan merancang ekosistem bisnis dan pemasaran produk secara digital untuk meningkatkan penjualan produk dan jasa pariwisata	1. Bisnis dan Pemasaran 2. Meodelkan bisnis pariwisata 3. Pemasaran digital 4. Desain Pemasaran produk wisata 5. Teknologi IOT dalam Pengelolaan fasilitas wisata 6. Pengelolaan Big Data dan analisa trend kunjungan 7. Literasi digital pelaku usaha wisata	1. Komputer Bisnis 2. Statistic Pariwisata 3. E-Commerce 4. SMART Tourism 5. Pemasaran dan bisnis 6. Kewirausahaan 7. Komunikasi Bisnis
KK13	Mampu merancang, menyelenggarakan, memasarkan daya Tarik desa wisata dengan melibatkan seluruh stakeholder pariwisata	1. Konsep pemasaran produk wisata 2. Strategi Pemasaran Produk barang dan jasa pariwisata 3. Media promosi Pariwisata 4. Pemasaran digital pariwisata 5. Peran stakeholder dalam pemasaran	1. Komunikasi Bisnis Pariwisata 2. E-Commerce 3. Tata kelola destinasi kepulauan
KK14	Mampu melaksanakan jasa Konsultasi pariwisata berkelanjutan	1. Perencanaan pariwisata 2. Penyusunan dokumen masterplan pariwisata 3. Studi kelayakan 4. Pengembangan SDM dan Kelembagaan 5. Analisa pasar dan tren pariwisata	1. Tata Kelola Destinasi Wisata Kepulauan 2. Ekonomi paariwisata 3. GIS Pariwisata 4. MSDM 5. CBT

		6. Penyusunan rencana aksi 7. Aspek spasial, sosial budaya masyarakat lokal, aspek lingkungan dan daya dukung, aspek ekonomi dan konektivitas 8. Peran Konsultan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.	6. Manajemen wisata bahari kepulauan 7. Ekowisata kepulauan
--	--	--	--

SEMESTER 1

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Renang selam	PPL-232	1	2
2	Bahasa Indonesia	IND-111	2	0
3	Matematika Bisnis	AWB-211	1	1
4	Bahasa Inggris Pariwisata	AWB-212	1	2
5	Sistem Pariwisata Bahari	AWB-311	1	2
6	Community Development Masyarakat Pesisir	AWB-213	1	1
7	Komunikasi Bisnis Pariwisata	AWB-214	1	2
8	Ekosistem Kelautan dan Perikanan	AWB-215	1	1
			9	11
				20

SEMESTER 2

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Community Based Tourism	AWB-321	2	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	KWN-122	2	0
3	Agama	AGA-123	2	0
4	Bahasa Asing pilihan (Jerman dan Jepang)	AWB-221	1	1
5	Bioekologi Pesisir dan Laut	AWB-222	2	1
6	Ekonomi Pariwisata	AWB-322	2	1
7	Statistik Pariwisata	AWB-223	1	1
8	Tourism Hospitality and Ethics	AWB-323	1	2
			13	7
				20

SEMESTER 3

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Program Rekreasi	AWB-331	1	2
2	Entrepreneur Pariwisata	AWB-332	1	2
3	Komputer Bisnis	AWB-333	1	2
4	E-Commarce Pariwisata	AWB-334	1	2
5	Leadership dan Team Work	AWB-335	2	1
6	Manajemen Akomodasi	AWB-231	1	2
7	Manajemen Restoran	AWB-232	1	2
			8	13
				21

SEMESTER 4

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Kuliner dan Gastronomi	AWB-341	1	2
2	Ekowisata Kepulauan	AWB-342	1	2
3	Konservasi dan Restorasi Pesisir dan Laut	AWB-343	1	2
4	Smart Tourism	AWB-344	1	2
5	Sistem Informasi Geografis Pariwisata	AWB-345	1	2
6	Manajemen Resiko K3	AWB-346	1	2
7	Interpretasi dan Pemanduan Wisata Minat Khusus	AWB-347	1	2
8	Pancasila	PAN-112	2	0
			9	14
				23

SEMESTER 5

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Metodologi Penelitian	AWB-351	2	1
2	Manajemen Sumberdaya Manusia	AWB-352	2	1
3	Manajemen MICE	AWB-253	1	2
4	Tata Kelola Destinasi Wisata Kepulauan	AWB-354	1	2
5	Manajemen wisata Bahari Kepulauan	AWB-355	1	2
6	Manajemen UPW	AWB-356	1	2
7	Manajemen Keuangan Pariwisata	AWB-257	1	2
			9	12
				21

SEMESTER 6

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Magang MBKM/Magang Internal	AWB-361		18
2	Seminar	AWB-362		2
				20

SEMESTER 7

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Magang Industri	AWB-371		18
2	Seminar Magang	AWB-372		2
				20 SKS

SEMESTER 8

No	Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot SKS	
			Teori	Praktek
1	Seminar Proyek Akhir	AWB-381		2
2	Proyek Akhir	AWB-382		4
3				6 SKS
	TOTAL SKS		49	102
				151

IV

IMPLEMENTASI KURIKULUM

4.1 Proses Pembelajaran Secara Umum

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran diselenggarakan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, efektif, aman, nyaman, sejahtera, dan fleksibel.

Politeknik Perikanan Negeri Tual yang disebut POLIKANT adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara program sarjana. Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan pada POLIKANT adalah meningkatnya kualitas proses pendidikan guna menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya. Dalam mencapai tujuan sebagaimana dimaksud, POLIKANT berpedoman pada tujuan pendidikan nasional, kaidah moral, etika ilmu pengetahuan dan teknologi, kepentingan masyarakat, serta dengan memperhatikan minat, kemampuan, dan prakarsa pribadi. Untuk mencapai semuanya itu diperlukan kurikulum yang memuat standar kompetensi lulusan sebagai komponen utama. Dimulai dengan penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum berbasis KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi SDM yang menyandingkan, menyeterakan dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur diberbagai sektor pekerjaan. Kurikulum ini berorientasi pada sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran *learning outcomes* (LO).

Penerapan KKNI berorientasi pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kurikulum berbasis KKNI menekankan pada kompetensi yang menyandingkan, menyeterakan dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja. Dalam kurikulum berbasis KKNI berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.

Dengan demikian kurikulum berbasis KKNI ditujukan untuk menciptakan tamatan yang peten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan akumulasi pengalaman kerja yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Selanjutnya dengan adanya

penerapan kurikulum pendidikan tinggi maka POLIKANT yang menyelenggarakan pendidikan vokasi memiliki ciri atau kekhasan dan mengutamakan dalam menerapkan aspek-aspek praktis yang didukung oleh teori yang tepat. Hal ini untuk membedakan terhadap pendidikan akademis yang lebih mengutamakan capaian teoritis didukung aspek praktis. Ketepatan komposisi antara praktek dan teori pendukung menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan pada pendidikan tinggi vokasi. Komposisi praktek lebih dominan dari pada teori menjadi ciri khas pendidikan vokasi. Kurikulum dan pembelajaran di POLIKANT oleh program studi diharapkan **idealnya** menggunakan sistem ganda 4-1-1 untuk jenjang pendidikan D-3, dan 6-1-1 untuk jenjang sarjana terapan. Mahasiswa, diawal belajar/kuliah diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan di kampus selama empat (4) semester dilanjutkan dengan satu (1) semester magang di industri, dan diakhiri dalam satu (1) semester untuk menyelesaikan pendidikan di kampus atau di industri untuk jenjang pendidikan D-3, dan jenjang sarjana terapan menempuh pendidikan di kampus selama enam (6) semester dilanjutkan dengan satu (1) semester magang di industri, dan diakhiri dalam satu (1) semester untuk menyelesaikan pendidikan di kampus atau di industri. Dalam penyelenggaraan pola pendidikan 4-1-1 dan 6-1-1, POLIKANT bekerja sama dengan dunia industri yang relevan. Selama magang di industri, mahasiswa yang memiliki kompetensi dapat memperoleh surat keterangan atau sertifikasi kompetensi. Dalam penerapan sistem ganda 4-1-1 dan 6-1-1 di Polikant mengalami kesulitan karena terbatasnya industri perikanan di Maluku Tenggara dan Kota Tual.

Pendekatan pendidikan di POLIKANT berorientasi pada industrialisasi kelautan dan perikanan, merupakan model pendekatan pendidikan dengan tidak mengandalkan pada rutinitas perkuliahan di kelas, namun merupakan suatu revolusi dalam pengembangan pendidikan vokasi untuk mendekatkan calon lulusan pada dunia industri dan lingkungan kerja. Pendidikan yang dikembangkan terutama untuk dapat menjawab *outcome based learning* dan keunggulan ciri khas dari program studi. Elemen pendukung yang diperlukan diantaranya model pembelajaran inovatif dan transformatif, melalui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai internet dan literasi informasi, untuk menjawab kebutuhan tenaga yang mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan pendidikan juga dilakukan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat serta kebutuhan pengguna lulusan yang sesuai dengan visi dan misi POLIKANT.

Kurikulum POLIKANT juga mencakup integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran. Integrasi tridharma tersebut bertujuan untuk mendukung mempercepat pencapaian VMTS POLIKANT. Setiap dosen diharapkan memiliki pemahaman untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM sebagai salah satu bentuk transfer ilmu pengetahuan. Setiap dosen

diharapkan menjadikan luaran penelitian dan PkM sebagai rujukan, bahan ajar, atau media pembelajaran yang dapat menambah kompetensi dan wawasan mahasiswa.

POLIKANT juga menjamin pengembangan suasana akademik yang melibatkan semua sumber daya kependidikan seperti dosen, mahasiswa, organisasi manajemen, sarana pendukung berupa laboratorium/workshop, *Teaching industry* dan perpustakaan. Suasana akademik tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun sesama dosen. Sehingga terciptanya proses pembelajaran di POLIKANT dapat berjalan dengan baik. Kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan akan berjalan dengan baik. Lulusan yang dihasilkan oleh POLIKANT secara garis besar diharapkan memiliki kompetensi professional dan *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dimana keahlian ini dapat membantu lulusan ketika bekerja dan berwirausaha.

Proses pembelajaran mahasiswa wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif, oleh sebab itu pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dan karakteristik masing-masing mata kuliah. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah: tatap muka jarak jauh termasuk daring atau kombinasi tatap muka dengan jarak jauh. Proses pembelajaran pada tiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran yang sesuai secara efektif dapat memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan, sedangkan bentuk pembelajaran dapat berupa bentuk : kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain. Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

- a) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- b) Semester merupakan beban belajar satu satuan kredit yang setara dengan 45 jam.
- c) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.

Paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran berpusat pada dosen ke pembelajaran berpusat pada peserta didik atau mahasiswa. Mahasiswa yang aktif mengkonstruksikan ilmu pengetahuan bersama dosennya sebagai fasilitator, sehingga penekanan bukan lagi hanya pada teori melainkan juga pada bagaimana suatu pekerjaan dikerjakan. Proses pembelajaran praktik akan memberikan hasil yang paling efektif bagi mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa terlibat dalam diskusi, pameran, mengamati langsung audio visual. Oleh karena itu, implementasi *soft skills* tidak harus menambah mata kuliah yang menyebabkan perubahan kurikulum yang sudah ada, melainkan

diintegrasikan pada setiap mata kuliah. Oleh karena itu, seluruh dosen diharapkan mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran.

4.2 Proses Pembelajaran Mata Kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 35 ayat 3 mengamanatkan setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Keempat mata kuliah tersebut dilaksanakan secara mandiri, bersifat saling menunjang dan mendukung, serta mengandung muatan yang aktual dan kontekstual untuk membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat.

A. Mata Kuliah Agama

Pembelajaran Agama diberikan agar lulusan bertaqwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak yang baik sehingga mampu bertindak sebagai warga negara yang sadar akan konsekuensi perbuatan baik dan buruk, serta mempunyai empati terhadap kesulitan yang dihadapi sesama manusia. Pembelajaran agama diharapkan membentuk moral lulusan untuk berkontribusi dalam upaya perdamaian masyarakat di dalam negara dan antar negara, serta menjaga kelestarian bumi.

B. Mata Kuliah Pancasila

Penyajian mata kuliah Pancasila merupakan sarana pembelajaran untuk menghayati makna Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lulusan diharapkan mampu menjadi pribadi yang berketuhanan, berbudi pekerti luhur, bersikap toleransi, menghargai keragaman SARA, menghormati antar sesama, memiliki nasionalisme yang tinggi atas NKRI, berjiwa gotong royong dan empati terhadap masalah-masalah kemanusiaan.

C. Mata Kuliah Kewarganegaraan

Mata kuliah kewarganegaraan diberikan untuk membentuk wawasan kenegaraan, kecintaan kepada negara, bangsa, tanah, air, rasa nasionalisme dan kebanggaan lulusan sebagai warga negara Indonesia penerus bangsa. Intinya adalah bagaimana menjadikan mahasiswa sebagai Warga Negara Indonesia yang baik.

D. Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Peran penting Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara dinyatakan dalam Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memastikan lulusan memaknai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan memahami fungsinya sebagai:

- a. Bahasa resmi negara yang bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa.
- b. Jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah.
- c. Bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk mendukung: Persatuan bangsa, Kedaulatan NKRI, Kehormatan bangsa dan negara, Kebangsaan Indonesia, ke-Bhineka Tunggal Ika-an Indonesia yang terdiri atas beragam suku, agama, ras, dan golongan, ketertiban, kepastian hukum, keseimbangan, keserasian dan keselarasan seluruh masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Beberapa metoda pembelajaran yang dapat digunakan:

- **Studi Kasus/Case Study**
- **Pembelajaran Berbasis Proyek/Project Based Learning**
- **Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning and Inquiry**
- **Pembelajaran Berbasis Produk/Product Oriented Learning**

Untuk penjelasan rinci dari bentuk pembelajaran ini dapat dilihat pada berbagai kasus yang sangat relevan untuk didiskusikan, diselesaikan, dijadikan proyek atau produk yang didesain untuk menyelesaikan masalah kebangsaan.

Beberapa contoh kasus:

- Untuk Agama adalah bagaimana caranya membangun akhlak dan moral, mencegah atau menyelesaikan (i) masalah menyontek, (ii) plagiarisme, (iii) intoleransi, radikalisme, dan terorisme yang marak terjadi di beberapa kampus atau lingkungan

belajar, (iv) masalah pelecehan seksual dalam lingkungan kampus, dll. Dosen dapat mendesain RPS dengan mengambil berbagai kasus dan membimbing mahasiswa untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah.

- Untuk Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi menghasilkan konsep pemikiran atau praktik (i) melaksanakan gotong royong, (ii) mencegah atau menyelesaikan permasalahan keadilan sosial dan kesejahteraan yang lebih merata, (iii) masalah korupsi, (iv) masalah KDRT dan pelecehan seksual dalam keluarga, (v) mencegah upaya memecah belah berbagai elemen bangsa, (vi) mencerdaskan masyarakat terkait dengan politik, (vii) ekonomi untuk rakyat termarginalkan, (viii) pelestarian budaya nusantara yang menjadi jati diri bangsa dan warisan leluhur, (ix) konservasi hutan, lingkungan dan penanganan sampah, dan masih banyak lainnya. Dosen dapat mendesain RPS terkait dengan aplikasi pemahaman Pancasila dan Kewarganegaraan dengan target menjadi warga negara yang baik.
- Untuk Bahasa Indonesia, studi kasus, proyek, produk dapat diarahkan untuk penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional dan kewajiban penggunaan Bahasa Indonesia dalam:
 1. Peraturan perundang-undangan;
 2. Dokumen resmi negara;
 3. Pidato resmi Presiden, Wakil Presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan di dalam atau di luar negeri;
 4. Pelayanan administrasi publik di instansi pemerintahan;
 5. Nota kesepahaman atau perjanjian yang melibatkan lembaga negara, instansi pemerintah Republik Indonesia, lembaga swasta Indonesia atau perseorangan warga Negara Indonesia;
 6. Forum yang bersifat nasional atau forum yang bersifat internasional di Indonesia;
 7. Komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta;
 8. Laporan setiap lembaga atau perseorangan kepada instansi pemerintahan;
 9. Penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah di Indonesia;
 10. Nama geografi di Indonesia;
 11. Nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran,

kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia;

12. Informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia;
13. Rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum; dan
14. Informasi melalui media massa.

4.3 Penilaian/ Asesmen Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar

mahasiswa. Untuk dapat melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa maka dosen harus menguasai standar nilai, prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

POLIKANT melaksanakan desain implementasi kurikulum PAKET, yang memastikan setiap mahasiswa lulus tepat waktu di akhir program. Mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai kemungkinan tidak lulus pada mata kuliah tertentu akan dibimbing dengan intensif hingga lulus pada semester yang seharusnya.

Program studi wajib melakukan moderasi dalam proses menilai dari para dosen agar semua dosen memaknai nilai dengan setara. Umumnya, penilaian kelulusan mahasiswa pada setiap mata kuliah dilakukan dengan menggabungkan nilai asesmen dari kuis, tugas, ujian, penyelesaian proyek atau problem atau produk yang ditugaskan. Masing-masing dosen, sesuai dengan RPS yang dirancang, akan menentukan elemen penilaian apa saja yang akan digunakan. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

1. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dinyatakan dalam:

- a. indeks prestasi; atau
- b. keterangan lulus atau tidak lulus.

2. Bentuk Penilaian Indeks Prestasi

Bentuk penilaian indeks prestasi dapat dinyatakan dalam kisaran:

- a. huruf A setara dengan angka 4 (empat);
- b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
- c. huruf C setara dengan angka 2 (dua);
- d. huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
- e. huruf E setara dengan angka 0 (nol).

Contoh Format Penilaian Indeks Prestasi pada Tabel 8

Tabel 8. Contoh Format Penilaian Evaluasi Berkala

Tahun : Program :
Semester : Kelas :
Jurusan : Mata Kuliah :
Dosen :

No	NRP	NAMA	Kehadiran	Tugas	UTS	UAS	Praktikum	NA	UP	NHU	NH
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
.											
.											
dst											
		Prosentase	10	15	15	20	40				

Langgur,

Dosen Penguji

Range Nilai :

Bobot Nilai :

A = 80 - 100

Kehadiran : 10 %

B = 66,00 - 79,99

Tugas : 15 %

(.....)

C = 56,00 - 65,99

UTS : 15 %

D = 46,00 - 55,99

UAS : 20 %

E = 0 - 45

Praktikum : 40 %

3. Bentuk Penilaian Keterangan Lulus atau Tidak Lulus

Keterangan lulus atau tidak lulus dapat digunakan pada mata kuliah yang:

- berbentuk kegiatan di luar kelas; dan/atau
- menggunakan penilaian sumatif berupa uji kompetensi.

Contoh Format Penilaian Keterangan Lulus atau Tidak Lulus pada Tabel 9.

Tabel 9. Contoh Format Penilaian Sumatif

LEMBAR PENILAIAN
TEKNIK PROSES *FILLET* IKAN

Nama :
NIM :
Semester :
Program Studi :

No.	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Karakteristik mutu fillet ikan terstandar a. Akurasi irisan (bentuk) b. Keutuhan	5 10		
2	Kesesuaian bahan dan alat	10		
3	Kecepatan	20		
4	Rendemen	20		
5	Sanitasi dan higienis	20		
6	Penyajian/penampilan	15		
Jumlah		100		

Keterangan :

Skor : 1, 2, 3, 5, 6, 7

(1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 5 = cukup, 6 = baik, 7 = sangat baik)

Nilai = bobot x skor

4. Hasil Penilaian Mata Kuliah

Hasil penilaian mata kuliah pada:

- setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester; dan
- akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif hanya dihitung dari rata-rata nilai mata kuliah yang menggunakan penilaian indeks prestasi. Hasil penilaiansumatif dilaporkan perguruan tinggi ke PD Dikti.

5. Prinsip Penilaian

Penilaian harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- Edukatif:** penilaian berorientasi pada memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
- Otentik:** penilaian berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil

belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- c. **Objektif:** penilaian didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- d. **Akuntabel:** penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- e. **Transparan:** prosedur dan hasil penilaian harus dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

6. Teknik Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- b. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar- lembar soal ujian tulis, portofolio, publikasi, dll.
- c. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktik, simulasi, praktik lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

7. Instrumen Penilaian

Terdapat instrumen penilaian yang dapat diberlakukan secara umum dan ada instrumen penilaian yang hanya dilakukan untuk menilai Sikap.

Penilaian yang dilakukan secara umum adalah penilaian yang secara kuantitatif menghitung prosentase jawaban yang benar, sedangkan penilaian menggunakan rubrik mencakup dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kelulusannya pada masing-masing aspek dengan tingkatan-tingkatan yang telah disepakati. Artinya rubrik mendeskripsikan lebih jauh kriteria spesifik yang harus dicapai. Melalui rubrik ini diharapkan mahasiswa mengerti mengapa mereka mendapatkan nilai istimewa atau mendapatkan nilai kurang. Selanjutnya, rubrik dapat memberikan umpan balik mengenai apa yang perlu dilakukan mahasiswa untuk menyempurnakan kinerjanya.

Penilaian pembelajaran mata kuliah dapat menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian. Beberapa rubrik yang sering digunakan sebagai instrumen penilaian adalah rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik persepsi., ilustrasinya pada (Tabel 10, 11, 12).

- **Rubrik holistik** digunakan untuk menilai kelulusan pada sebuah mata kuliah atau aktivitas tertentu berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- **Rubrik analitik** digunakan untuk menilai kelulusan pada sebuah mata kuliah atau aktivitas tertentu berdasarkan pada deskripsi kriteria, skala penilaian atau skor penilaian.
- **Rubrik persepsi** digunakan untuk menilai kelulusan pada sebuah mata kuliah atau aktivitas tertentu berdasarkan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan secara kuantitatif, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 10. Contoh Rubrik Holistik

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41-60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61-80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat baik	>80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 11. Contoh Rubrik Analitik Untuk Penilaian Presentasi Makalah

DIMENSI	SKALA				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
	Skor 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Organisasi	Terorganissasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	Terorganissasi dengan baik dan menyajikan fakta yang menyakinkan untuk mendukung kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti Kurang mencukupi untuk Digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap, para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa faktayang tersirat,tetapi mereka tidak menambah wawasan barutentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajarapapun atau kadang Menyesatkan
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa nergantung pada catatan,dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar,pembicara selalu kontak dengan pendengar	Secara umum Pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan,kadang- kadang, kontak mata dengan pendengar diabaikan	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan diluar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman,dan membaca berbagai catatan daripada berbicara,pendengar sering diabaikan, tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar

Tabel 12. Contoh Skala Persepsi

DIMENSI	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang	Nilai tiap dimensi
Kemampuan Komunikasi	>81	61-80	41-60	21-40	<20	
Penguasaan Materi						
Kemampuan menghadapiPertanyaan						
Penggunaan alat peraga presentasi						
Ketepatan menyelesaikan masalah						
Nilai total						

8. Waktu Penilaian

Penilaian keberhasilan penyelenggaraan suatu mata kuliah dapat dilakukan oleh dosen pada semester berjalan dan semester akhir, secara formatif atau sumatif.

- Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan dosen dengan memonitor proses dan kemajuan belajar mahasiswa. Penilaian ini membantu untuk mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar baik dari sisi mahasiswa yang menghadapi kendala dan dari sisi dosen. Oleh karena itu penilaian ini perlu dilakukan selama periode kegiatan belajar berlangsung.
- Penilaian sumatif adalah penilaian terhadap ketercapaian tujuan belajar mata kuliah. Penilaian ini umumnya dilakukan pada akhir dari suatu jangka waktu yang ditentukan dan menyatakan apa yang dicapai mahasiswa selama jangka waktu tersebut.

4.4 Penilaian/ Asesmen Capaian Pembelajaran Lulusan

Asesmen CPL dilakukan dan digunakan sebagai bukti kepada pemangku kepentingan tentang tingkat kinerja peserta didik terkait dengan pemenuhan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan bersama, sehingga sangat berbeda dengan penilaian huruf mutu mata kuliah. Asesmen CPL juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi program studi untuk melakukan perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, asesmen CPL harus mampu menjawab:

- Apa yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan program?
- Sejauh mana lulusan memenuhi harapan tersebut?
- Bagaimana memperbaiki program agar lebih baik lagi dalam memenuhi harapan tersebut?

Karena asesmen CPL adalah bagian penting dari pengukuran standar kompetensi lulusan sesuai yang diamanatkan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, maka diperlukan perencanaan asesmen yang baik, meliputi:

- Identifikasi indikator kinerja pemenuhan CPL;
- Metode pengukuran CPL yang telah ditetapkan;
- Hasil asesmen;
- Cara analisis; dan
- Langkah perbaikan.

Metode pengukuran CPL dapat dilakukan minimal dengan cara sebagai berikut:

- ***Pengukuran Langsung***

Asesmen terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan mahasiswa: ujian, kuis, laporan, presentasi, praktik, tugas (Tabel 8).

- ***Pengukuran Tidak Langsung***

Asesmen terhadap persepsi atau pengalaman mahasiswa tentang pembelajaran: survei (evaluasi proses belajar mengajar, student exit, alumni, pengguna), dan wawancara.

Metode-metode pengukuran tersebut disesuaikan dengan objek penilaian yang akan diukur. Ada beberapa tipe asesmen yang dapat digunakan tenaga pendidik untuk mengukur ketercapaian CPL mahasiswa diantaranya:

- ***Penilaian Formatif***

Pengumpulan informasi tentang pembelajaran mahasiswa selama proses pelaksanaan mata kuliah atau program untuk memperbaiki pembelajaran mahasiswa.

- ***Penilaian Sumatif***

Pengumpulan informasi di akhir mata kuliah atau program untuk memperbaiki pembelajaran atau untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas. Ketika digunakan untuk perbaikan, baru akan berdampak pada kelompok mahasiswa yang mengambil mata kuliah atau program berikutnya.

Contoh: memeriksa ujian akhir suatu mata kuliah untuk melihat apakah aspek tertentu dari kurikulum dipahami secara kurang baik daripada yang lain; menganalisis proyek akhir (capstone) untuk melihat kemampuan mengintegrasikan lintas disiplin ilmu.

Untuk mengukur pemenuhan CPL salah satunya melalui Rubrik Penilaian. Rubrik adalah seperangkat kriteria untuk menilai kinerja mahasiswa. Rubrik sangat cocok untuk CPL yang kompleks atau tidak mudah dikuantifikasi, yang tidak memiliki jawaban "benar" atau "salah" yang jelas, atau yang tidak dievaluasi dengan tes atau survei standar. Penilaian tulisan, komunikasi lisan, pemikiran kritis, atau literasi informasi seringkali membutuhkan rubrik. Pemilihan rubrik penilaian dapat merujuk pada instrumen penilaian. Contoh rubrik penilaian secara formatif dan sumatif pada Tabel 13.

Tabel 13. Contoh Rubrik Penilaian Formatif

Penilaian Kinerja : Ukur berat bahan baku

Tujuan Pembelajaran : Mengukur berat bahan baku dengan menggunakan satuan baku (kg)

Instrumen : Rubrik penilaian kinerja pengukuran berat bahan baku dengan satuan baku

Indikator	Skor			
	1	2	3	4
Melakukan pengukuran	Kesulitan untuk memilih dan menggunakan alat ukur	Dapat memilih alat ukur yang sesuai, namun masih kesulitan	Dapat memilih alat ukur yang sesuai, namun masih	Dapat memilih dan menggunakan alat ukur secara

		dalam menggunakan alat ukur	kesulitan dalam mengukur beberapa objek dengan bentuk yang sulit	mandiri
Hasil pengukuran	Kesulitan dalam mengidentifikasi hasil pengukuran	Hasil pengukuran	Hasil pengukuran sebagian kecil belum akurat (untuk objek-objek dengan bentuk yang sulit	Dapat mengidentifikasi hasil pengukuran secara akurat

Tahap berikutnya yang penting dalam menjalankan kurikulum adalah Umpan Balik (*feedback*). Umpan balik menginformasikan kepada mahasiswa tentang kinerja dalam pemenuhan CPL yang ditetapkan. Informasi ini sangat membantu mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerjanya. Umpan balik merupakan bagian terpenting dari proses asesmen, dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, sebaiknya dilakukan kombinasi penilaian sumatif dan penilaian formatif (dengan umpan balik), yang diberikan pada waktunya, agar mahasiswa dapat mempelajari sebelum penilaian sumatif utama.

Setelah melakukan asesmen dan umpan balik, maka diperlukan pengumpulan dan organisasi data hasil asesmen. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- Apa yang mau diukur dan bagaimana metodenya;
- Kapan dan frekuensi pengukuran;
- Siapa yang mengumpulkan dan menginterpretasikan data;
- Dimana dan kapan data diinterpretasikan;
- Siapa yang akan melaporkan hasilnya;
- Kepada siapa hasil dilaporkan; dan
- Kapan hasil harus dilaporkan;

Dari data-data hasil asesmen tersebut, untuk melihat sejauh mana tingkat kinerja pemenuhan CPL, maka perlu dilakukan:

- Penyusunan formula untuk mengukur tingkat pemenuhan CPL dengan memberikan bobot sesuai tingkat kontribusi materi atau tujuan belajar;
- Perhitungan tingkat pencapaian mahasiswa secara individu maupun kohort untuk setiap CPL;
- Analisis data dan sajikan dalam bentuk yang informatif untuk pengambilan keputusan (radar chart, pie, dan lain sebagainya); dan

- Penentuan langkah perbaikan penyelenggaraan program melalui **PPEPP/PDCA** berdasarkan data dan informasi tersebut, termasuk penetapan target baru, seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Langkah Perbaikan Penyelenggaraan Program Model PPEPP/PDCA

PLAN		DO	CHECK	ACT/ADJUST
Sebelum Membuat Rencana (PLAN): 1. Ketahui apa yang dianggap bernilai oleh pelanggan 2. Definisikan dengan jelas dan sepakati tujuan peningkatan 3. Pahami secara keseluruhan keadaan saat ini, lihat langsung ke / dimana masalahnya terjadi 4. Tentukan batasan apa yang masuk dan keluar dari cakupan 5. Terakhir, mengidentifikasi masalah (problem)	1. Mengukur masalah saat ini 2. Mengidentifikasi penyebab potensial (berdasarkan pengalaman) 3. Menggunakan alat untuk mengidentifikasi Akar Penyebab: Gunakan Root Cause Analysis, Lokasi, dll 4. Identifikasi kemungkinan solusi 5. Identifikasi opsi terbaik peningkatan 6. Identifikasi kemungkinan solusi (CHECK) 7. Kembangkan peningkatan rencana	Lakukan RENCANA dan melaksanakan: 1. Identifikasi di mana rencana pengembangan percontohan (plot) 2. Melatih tim pada rencana perbaikan 3. Menerapkan rencana perbaikan berdasarkan timeline 4. Ukur dampak rencana peningkatan	Setelah implementasi DO, PERIKSA efektivitas dengan cara: 1. Analisis dampak dari rencana perbaikan 2. PERIKSA temuan terhadap target (didefinisikan dalam RENCANA)	Pada temuan ACT setelah ditemukan hasil dari MEMERIKSA: 1. Ambil tindakan berdasarkan pembelajaran dari PERIKSA (Check) 2. Jika target tidak dipenuhi, ulangi PLAN – DO – CHECK lagi, dan Adjust/SESUAIKAN jika 3. diperlukan 4. Jika berhasil, dokumentasikan perubahan proses-proses diseluruh organisasi 5. Kembali lakukan pelatihan karyawan pada perubahan proses 6. Lakukan perbaikan lintas organisasi/karyawan

1) Teknik dan Instrumen Penilaian

1.1 Teknik Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan diuraikan sebagai berikut Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung

maupun tidak langsung. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. Untuk instrumen penilaian berupa rubrik, skala persepsi dan penilaian portofolio (Tabel 15).

Tabel 15. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau Portofolio atau 2. Karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan		

1.2 Instrumen Penilaian

1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran/*showcase* berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- Portofolio komprehensif, berisi artefak seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur yaitu : Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri, kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar. Instrumen penilaian portofolio seperti pada Tabel 16.

3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sebagai berikut :

1. Menyusun
2. Menyampaikan
3. Menyepakati
4. Melaksanakan
5. Memberi umpan balik
6. Mendokumentasikan.

Tabel 16. Instrumen Penilaian Portofolio

No	Aspek penilaian	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

Untuk prosedur penilaian sebagaimana mencakup tahap:

1. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang)
2. Kegiatan pemberian tugas atau soal
3. Observasi kinerja
4. Pengembalian hasil observasi
5. Pemberian nilai akhir.

4. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

5. Pelaporan Penilaian

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu matakuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada table berikut yaitu penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat), seperti pada Tabel 17.

Tabel 17. Kategori Penilaian

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Sangat baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat kurang

2. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS)
3. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

6. Kelulusan Mahasiswa Syarat kelulusan program pendidikan ditetapkan atas pemenuhan jumlah SKS yang disyaratkan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum yang dicapai. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai dasar penentuan predikat kelulusan atau yudisium sebagai berikut: $2,76 \leq \text{IPK} \leq 3,00$: Memuaskan. $3,01 \leq \text{IPK} \leq 3,50$: Sangat memuaskan. $\text{IPK} \leq 3,51$: Pujian (*cum laude*).

4.5 Dokumen Sumber Daya Penyelenggaraan Kurikulum

4.5.1 Kualitas dan Kuantitas Mahasiswa Input

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Perikanan Negeri Tual memuat Indikator kinerja utama (IKU) kemahasiswaan, dimana dalam IKU tersebut juga memuat terkait kualitas dan kuantitas dari input mahasiswa baru. Untuk menjawab IKU tersebut, ada tiga (tiga) program yang dilaksanakan, yaitu

- 1) Meningkatkan trend animo mahasiswa baru. Untuk menjaring para lulusan sebanyak mungkin Polikant melakukan sosialisasi dan promosi ke SMA/SMK/MA di Kabupaten Maluku Tenggara, Kota Tual, dan Kabupaten disekitarnya. Selain itu, dilakukan pemasangan spanduk, baliho hingga penyebaran brosur serta penyebaran informasi melalui website, media sosial Polikant serta memanfaatkan jaringan alumni. Meningkatkan kegiatan kemahasiswaan yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan penguatan kompetensi dan prestasi. Tujuan seleksi penerimaan mahasiswa baru yaitu memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa SMA/SMK/MA yang berprestasi (akademik dan nonakademik) dan menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki keahlian dibidang perikanan dan kelautan serta meningkatkan angka partisipasi siswa (APK) untuk merasakan belajar pada pendidikan tinggi. Untuk menjawab tujuan tersebut, maka Polikant menerapkan beberapa jenis ujian yang tertuang dalam soal dan proses wawancara, diantaranya uji kognitif dan uji aptitude yang meliputi pengetahuan umum serta penalaran, Uji afektif berupa wawancara, selain ketiga uji tersebut juga dilakukan uji kekhususan program studi. Proses penerimaan mahasiswa baru yang ada di Polikant untuk menjaring mahasiswa berprestasi sebanyak mungkin dilakukan melalui 3 jalur seleksi untuk program diploma tiga (D-3) dan diploma empat (D-4), yaitu Jalur seleksi program D-3 yaitu Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri (SNMPN), Seleksi Bersama Masuk Politeknik Negeri

(SBMPN), seleksi Mandiri. Ketika calon mahasiswa sudah dinyatakan lulus test, maka selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi calon mahasiswa baru. Dalam melakukan proses penerimaan mahasiswa baru POLIKANT mengacu pada Prosedur Mutu (PM) Penerimaan mahasiswa baru. Untuk memenuhi kualifikasi mahasiswa setiap tahunnya Polikant telah menetapkan mekanisme pemenuhan standar mahasiswa, yang meliputi standar input mahasiswa, standar fasilitas, sarana dan prasarana beserta aturan pemanfaatannya, dan Standar layanan kegiatan mahasiswa.

- 2) Meningkatkan kegiatan kemahasiswaan yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan penguatan kompetensi dan prestasi. Program ini dapat dicapai dengan beberapa kegiatan antara lain menyelenggarakan pekan ilmiah mahasiswa, mengikutkan Mahasiswa dalam lomba/kompetisi nasional bidang akademik, Menyelenggarakan pekan olahraga dan seni mahasiswa, mengikutkan mahasiswa dalam lomba/kompetisi nasional bidang non akademik, menyelenggarakan program wirausaha mahasiswa, menyelenggarakan program karier bagi mahasiswa, dan mengikutkan dosen dalam pembinaan/pendampingan mahasiswa berprestasi
- 3) Peningkatan publikasi karya-karya ilmiah terapan mahasiswa. Hasil penelitian tugas akhir mahasiswa diharapkan dapat menjadi satu atau lebih Tulisa dalam artikel ilmiah di jurnal ilmiah dan prosiding yang ditulis secara mandiri atau berkolaborasi dengan dosen.

IKU yang telah ditetapkan dalam Renstra kemudian akan dilakukan pengukuran setiap 3 bulan (tiap triwulan) dan dituangkan kedalam kertas kerja capaian kinerja.

4.5.2 Kualitas dan Kuantitas Mitra

Kolaborasi dan membangun kemitraan regional dilakukan oleh Polikant untuk mencapai visi dan misinya. Hal ini termuat dalam dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Polikant terdapat point peningkatan daya saing regional (internasioal) yang diperkuat dengan dokumen Renstra. Posisi geografi Polikant membawa suatu keuntungan sehingga dapat bekerjasama dengan stakeholder eksternal lainnya seperti perguruan tinggi akademik, vokasi, DUDI, dan BUMN. Kerjasama tersebut meliputi Tridharma, Pengembangan SDM, Perpustakaan, Akses informasi dan sumber-sumber elektronik, kerjasama tata kelola dan lain-lainnya. Pelaksanaan kerjasama tersebut memberikan banyak manfaat terhadap Polikant dan khususnya kepada program studi. Kerjasama bidang Pendidikan dengan perguruan tinggi

didalam dan luar negeri memberikan dampak terhadap peningkatan kualifikasi S2 dan S3 bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan di program studi dan laboratorium serta membantu mutu materi pembelajaran, Kerjasama dengan DUDI dan BUMN membantu mahasiswa dalam kegiatan praktik, PKL, magang, dan tugas akhir. Kerjasama dengan perpustakaan nasional membantu tenaga kepastakaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan Polikant yang ujungnya berdampak pada kenyamanan mahasiswa dan dosen sebagai pengguna. Sedangkan Kerjasama penelitian bermanfaat dalam meningkatkan keilmuan dosen dan capaian luaran jurnal dan KI. Sementara Kerjasama pengabdian masyarakat dengan pemerintah daerah Maluku Tenggara dan Pemerintah Kota Tual sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi pengembangan UMKM dan desa wisata. Selain manfaat bagi Polikant, juga memberi manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada mitra Kerjasama. Rentang waktu 3 tahun terakhir jumlah kerja sama yang telah terjalin sebanyak 57 kerja sama yang terdiri dari 2 kerjasama internasional, 22 kerjasama nasional dan 33 kerjasama lokal dalam kabupaten/kota. Persentase jumlah kerjasama kegiatan tridarma (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) dengan instansi di dalam negeri minimal 50% dari jumlah dosen tetap. Persentase jumlah kerjasama kegiatan tridarma (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) dengan instansi di luar negeri minimal 10% dari jumlah dosen tetap. Untuk meningkatkan kerja sama tersebut, Polikant secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan SOP untuk mengetahui kualitas dan kepuasan mitra.

4.5.3 Kualitas dan Kuantitas Dosen

Saat ini POLIKANT memiliki dosen tetap sebanyak 101 orang dengan sebaran tingkat pendidikan S-3 sebanyak 12 orang dan Pendidikan S-2 sebanyak 89 orang dan tidak memiliki dosen dengan status profesi yang tersebar di 10 PS. Distribusi jabatan akademik 94 dosen tersebut yaitu Asisten Ahli 26 orang (S3: 1 orang dan S2: 23 orang), Lektor 67 orang (S3: 8 orang dan S2: 60 orang), dan Lektor Kepala sebanyak 3 orang dengan pendidikan S3. Jumlah dosen yang telah tersertifikasi sebanyak 77 orang dengan rincian 57 orang memiliki sertifikat pendidik profesional (SERDOS) dan 20 orang orang memiliki sertifikat profesi/industri/kompetensi. Sampai saat ini Polikant telah memiliki 27 orang asesor kompetensi. Kecukupan dosen tetap Polikant sebagai dosen pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi (DTPS) mencapai 100% atau

seluruh dosen program studi untuk mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keahlian. Keterlibatan dosen tidak tetap (DTT) masih tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan proses perkuliahan terutama untuk mata kuliah dasar seperti Agama dan Bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat juga dosen yang berasal dari DUDI. Jumlah dosen tidak tetap (DTT) dalam proses pembelajaran dengan jabatan tenaga pengajar sebanyak 18 orang dengan pendidikan magister 12 orang dan 6 orang dari profesi/industri.

4.5.4 Kualitas dan Kuantitas Instruktur/Laboran

Pranata Laboran Pendidikan (PLP) merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan pendidikan dan penelitian pada Polikant. Semakin tingginya kuantitas dan kualitas tenaga laboran akan mendukung kegiatan tridarma perguruan tinggi. Dengan demikian, jenjang karier dan peningkatan kompetensi tenaga laboran perlu mendapat perhatian dari pimpinan perguruan tinggi. Saat ini Polikant memiliki 10 laboran yang berstatus PNS dan 2 laboran tenaga kontrak dengan tingkat pendidikan Diploma 3 sampai Magister (S2). Untuk meningkatkan kompetensi tenaga laboran, Polikant memberikan ruang yang besar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun studi lanjut. Semua kualifikasi ini difungsikan untuk mendukung kebutuhan pelayanan di PS, pelaksanaan akademik, fungsi unit pengelola dan pengembangan PS. Pengelolaan laboratorium yang baik dapat dilihat dari efektifitas dan efisiesnsi kerja dan pelayanan laboratorium yang diberikan.

4.5.5 Kualitas dan Kuantitas Tenaga Kependidikan

Kualifikasi tenaga kependidikan yang dimiliki Polikant antara lain Jabatan Fungsional, Pustakawan, IT dan Administrasi dengan pendidikan SMA sampai S2 (Magister) dengan status PNS, PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan Tenaga kontrak sejumlah 61 orang. Dengan rincian tenaga Fungsional 6 orang, Pustakawan 1 orang, IT 4 orang dan tenaga administrasi 50 orang. Saat ini, rasio perbandingan mahasiswa dan TENDIK yaitu 1: 23 dan cukup memadai ditinjau dari segi kualitas dan ketersediaan, dengan nilai Full-Time Equivalent (FTE) TENDIK sebesar 16,3 per hari. Keberadaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer dalam proses administrasi telah diterapkan untuk keefektifan pekerjaan TENDIK.

4.5.6 Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana Polikant meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, dan inventarisasi, yang dilakukan secara baik, sehingga efektif mendukung kegiatan penyelenggaraan akademik. Polikant telah mempunyai fasilitas yang cukup representative guna menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping untuk menunjang kegiatan akademik dan administrasi. Namun untuk mencapai visi dan misi masih dibutuhkan peningkatan dan pengembangan sehingga fasilitas tersebut semakin baik dan mendukung proses pendidikan di POLIKANT. Kampus POLIKANT berdiri diatas tanah seluas 111.344 m². Saat ini Polikant memiliki 21 gedung sebagai prasarana penunjang kegiatan akademik maupun administrasi dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan. Pada tahun 2014 ada penambahan 3 gedung yang difungsikan sebagai ruang perkuliahan, ruang dosen, dan administrasi program studi. Tahun 2015 menambah 1 gedung Pengembangan industry dan bisnis. Untuk menunjang proses belajar mengajar dan menjawab kebutuhan dosen serta profil lulusan dan kompetensi mahasiswa, Polikant memiliki laboratorium-laboratorium antara lain Laboratorium Hydro Oceanography, Workshop and Fishing Gear, Akustika dan Navigasi, Daerah Penangkapan Ikan, Nutrisi dan Pakan Ikan, Hama dan Penyakit Ikan, Panti Pembenihan (Hatchery), Marikultur, Pakan Alami, Histologi, Kualitas Air, Mutu Hasil Perikanan, Mikrobiologi Perikanan, Processing Perikanan, Organoleptik Perikanan, Pemasaran Hasil Perikanan, Radio FM Amatir, Agribisnis Perikanan, Mekatronika, Marine Biology, Marine Remote Sensing dan Geographycal Information System, Biologi dan Kimia, Homestay, Kultur Jaringan Rumput Laut, Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis Perikanan. Sedangkan untuk sertifikasi kompetensi mahasiswa, saat ini telah ada LSP-P1.

4.5.7 Satuan Biaya Operasional per Mahasiswa

Satuan biaya operasional per mahasiswa ditetapkan dengan merujuk pada Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (SSBOPT). Ada 3 (tiga) poin yang menjadi pertimbangan dalam penetapan SSBOPT yaitu: Capaian Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Jenis Program Studi, dan Indeks Kemahalan Wilayah. Capaian Standar Nasional Pendidikan Tinggi didasarkan pada hasil akreditasi Program Studi dan akreditasi perguruan tinggi. Karakteristik kompetensi lulusan menjadi dasar dalam penentuan jenis program studi. Adapun

komponen SSBOPT terdiri atas biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya operasional yang terkait langsung dengan penyelenggaraan Program Studi. Sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya operasional pengelolaan institusi yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan Program Studi. SSBOPT digunakan sebagai dasar bagi Kementerian untuk mengalokasikan anggaran dalam APBN untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan menetapkan Biaya Kuliah Tunggal (BKT) di PTN untuk setiap Program Studi pada program diploma dan program sarjana. BKT adalah keseluruhan biaya operasional per tahun yang terkait langsung dengan proses pembelajaran Mahasiswa pada Program Studi di PTN. Biaya operasional tersebut dihitung per mahasiswa per tahun dan didefinisikan sebagai bagian dari biaya pendidikan tinggi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang mencakup biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung. BKT untuk setiap Program Studi pada Polikant mengacu pada keputusan Direktur Jenderal yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang pendidikan vokasi bagi politeknik dan akademi komunitas. BKT merupakan dasar penetapan tarif UKT yang dilakukan oleh pemimpin PTN untuk setiap Program Studi. Penetapan kelompok besaran UKT dan mahasiswa dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan ekonomi mahasiswa, orang tua mahasiswa, atau pihak lain yang membiayai mahasiswa.

Program Studi dikelompokkan berdasarkan keragaman struktur biaya operasional penyelenggaraan Program Studi sesuai dengan karakteristik kompetensi lulusan, mulai dari Program Studi yang penyelenggaraannya didominasi kegiatan perkuliahan di kelas hingga Program Studi yang memerlukan kegiatan praktikum dengan bahan dan peralatan yang membutuhkan biaya tinggi. Program Diploma dikelompokkan berdasarkan 2 (dua) dimensi, yaitu kompleksitas peralatan yang digunakan dan tingkat kemahalan biaya material/bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik. Atas dasar kompleksitas peralatan yang digunakan, Program Studi vokasi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu: 1) bidang tata niaga, ekonomi, manajemen, akuntansi, linguistik, hukum, sosial lainnya; 2) bidang pertanian, perikanan, peternakan, pariwisata, kesehatan, kelautan, seni dan olah raga; 3) bidang rekayasa. Tingkat kemahalan biaya material/bahan yang digunakan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Secara keseluruhan Program Studi vokasi dibagi menjadi 9 (sembilan) kelompok sebagaimana tercantum dalam Tabel 18.

Tabel 18. Pengelompokan Program Diploma

Penyelenggara Program Diploma			Proses Pembelajaran		
			I	II	III
			Kegiatan dengan fasilitas/peralatan sederhana	Kegiatan dengan fasilitas/peralatan dengan kompleksitas dan ukuran	Kegiatan dengan fasilitas khusus lebih dan/atau kegiatan lapangan yang lebih canggih besar
Kelompok Program Studi	A	Bidang tata niaga, ekonomi, manajemen, akuntansi, linguistik, hukum, dan sosial lainnya	Kebutuhan bahan habis pakai untuk mata kuliah praktek berupa alat tulis kantor sederhana dan/atau peralatan sederhana	Kebutuhan habis pakai tidak sederhana dan membutuhkan peralatan/perangkat lunak yang umum	Kebutuhan bahan habis pakai yang spesifik dan/atau tidak mudah diperoleh dan/atau menggunakan peralatan/perangkat lunak khusus
	B	Bidang pertanian, perikanan, peternakan, kelautan, pariwisata, kesehatan, seni dan olah raga	Kebutuhan bahan habis pakai untuk mata kuliah praktek yang sederhana dan/atau peralatan sederhana	Kebutuhan bahan habis pakai untuk mata kuliah praktek yang memakai peralatan tidak sederhana	Kebutuhan bahan habis pakai yang spesifik dan/atau tidak mudah diperoleh dan/atau Menggunakan peralatan/perangkat lunak khusus atau peralatan canggih
	C	Bidang rekayasa	Kebutuhan bahan habis pakai umum untuk keperluan operasi dan perawatan peralatan	Kebutuhan bahan habis pakai untuk perawatan spesifik dan dengan presisi tapi masih banyak tersedia di pasaran	Kebutuhan bahan habis pakai yang spesifik dan dengan presisi dan/atau dibutuhkan dalam jumlah besar dan berulang dan/atau menggunakan peralatan/perangkat lunak khusus atau peralatan canggih

Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (BOPT) dikelompokkan kedalam dua komponen utama, yaitu: a) biaya langsung (BL) yaitu biaya operasional yang terkait langsung dengan penyelenggaraan kurikulum Program Studi; dan b) biaya tidak langsung (BTL) yaitu biaya operasional pengelolaan institusi (*institution overhead*) yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan program studi. Biaya Langsung (BL) merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkaitan langsung dengan beban operasional penyelenggaraan kurikulum, yang berkorelasi langsung dengan jumlah mahasiswa. Biaya langsung dihitung dan ditetapkan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum program studi. Biaya langsung terdiri dari empat jenis sebagai berikut:

- Kegiatan kelas: kuliah tatap muka, tutorial, matrikulasi untuk program afirmasi, studium generale, PR, kuis, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS).
- Kegiatan laboratorium/studio/bengkel/lapangan/MBKM: praktikum, tugas gambar/desain, bengkel,

kuliah lapangan, praktik lapangan, pentas dan KKN.

- c) Kegiatan tugas akhir/proyek akhir/skripsi: Tugas Akhir (TA), Proyek Akhir (PA), Skripsi, seminar, ujian komprehensif, pendadaran, dan wisuda.
- d) Bimbingan-konseling dan kemahasiswaan: orientasi mahasiswa baru, bimbingan akademik, ekstra kurikuler, dan pengembangan diri.

Keempat jenis kegiatan tersebut selanjutnya dibagi menjadi komponen dasar dan opsional yang merujuk pada kegiatan yang harus atau wajib dilaksanakan pada penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk memenuhi ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan kegiatan tambahan sebagai peningkatan mutu.

Biaya Tidak Langsung (BTL) meliputi semua biaya yang harus dikeluarkan perguruan tinggi sebagai penyelenggara Program Studi yang tidak secara langsung berkait dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, yang dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a) Biaya administrasi umum yaitu meliputi gaji dan tunjangan tenaga kependidikan, tunjangan tambahan untuk dosen yang menduduki jabatan struktural (Rektor/Direktur, Pembantu Rektor/Pembantu Direktur, Kepala Pusat dan Lembaga, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dll.), bahan habis pakai, perjalanan dinas.
- b) Biaya pengoperasian dan pemeliharaan/perbaikan sarana-prasarana yaitu untuk pemeliharaan/perbaikan gedung, jalan lingkungan kampus, biaya operasi, dan pemeliharaan peralatan (seperti bahan bakar generator) dan angkutan kampus, serta biaya utilitas (air, listrik, telepon), dan biaya untuk langganan bandwidth koneksi internet, dll. Dalam kaitannya dengan peralatan, biaya operasi, dan pemeliharaan mencakup biaya bahan bakar dan pemeliharaan rutin serta perbaikan ringan selama masa manfaat peralatan yang besarnya sekitar 10% (sepuluh persen)-15% (lima belas persen) dari biaya pengadaan.
- c) Pengembangan institusi yaitu mencakup biaya-biaya untuk pengembangan organisasi seperti penyusunan renstra dan RKT, operasional senat, biaya pengembangan koleksi perpustakaan, dll.
- d) Biaya operasional lainnya yaitu yang diperuntukan untuk meningkatkan kapasitas institusi perguruan tinggi, seperti biaya untuk pelatihan dosen dan tenaga kependidikan, perjalanan dinas, penjaminan mutu, pembentukan dan operasional career center, office consumables (seperti bahan habis pakai – alat tulis kantor (ATK)).

Dari hasil kajian terhadap anggaran biaya perguruan tinggi negeri, menunjukkan bahwa besarnya biaya tidak langsung berkisar sekitar 40% (empat puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari biaya langsung. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dalam perumusan satuan biaya ditetapkan bahwa besarnya biaya tidak langsung adalah 50% (lima puluh persen) dari BL.

SBOPT kemudian dihitung dalam rangka pemenuhan atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk kemudian ditetapkan sebagai Standar SSBOPT. Standar Nasional Pendidikan Tinggi didasarkan pada status akreditasi. Status akreditasi dimaksud merupakan status akreditasi Program Studi dan status akreditasi perguruan tinggi mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Penghitungan status akreditasi sebagai berikut:

$$\text{Indeks Akreditasi} = 1 + \text{APS} + \text{APT}$$

APS adalah Akreditasi Program Studi dengan bobot nilai sebagai berikut:

Status Akreditasi Program Studi	Nilai
Terakreditasi (termasuk prodi baru)	0.05
Terakreditasi unggul	0.10
Terakreditasi internasional	0.15

APT adalah Akreditasi Perguruan Tinggi dengan bobot nilai sebagai berikut:

Status Akreditasi Perguruan Tinggi	Nilai
Terakreditasi (termasuk PT baru)	0.10
Tidak Terakreditasi	0.

Status terakreditasi dan terakreditasi secara internasional untuk program studi serta status terakreditasi untuk perguruan tinggi mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

$$\text{SSBOPT} = \text{SBOPT} \times \text{Indeks Akreditasi}$$

Untuk mengakomodasi keragaman wilayah disediakan faktor Koreksi Indeks Kemahalan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (KIKBOPT):

$$\text{KIKBOPT} = \{(2 \times \text{KIBB}) + \text{KIKK}\} / 3$$

dengan Indeks Belanja Bulanan (IBB) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) diambil dari indeks yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Selanjutnya SSBOPT dikalikan dengan Indeks Kemahalan Wilayah untuk mendapatkan SSBOPT sesuai dengan kemahalan wilayah setiap provinsi. Hasil penghitungan SSBOPT per tahun dijadikan acuan untuk menghitung Biaya Kuliah Tunggal (BKT) per mahasiswa per semester yang dihitung berdasarkan rumus penghitungan yaitu $\text{BKT} = \text{SSBOPT} / 2$.

BAB V

EVALUASI KURIKULUM

Evaluasi Kurikulum Politeknik Perikanan Negeri Tual

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni kurikulum pun harus menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Agar kurikulum dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEKS maka secara berkala kurikulum dievaluasi dan diadakan pemutakhiran. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 34 ayat 2 yang berbunyi Pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan diantaranya berupa pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan serta efektivitas kebijakan akademik. Kegiatan evaluasi pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan, peningkatan mutu pembelajaran, melihat ketercapaian proses pembelajaran, dan pengembangan kurikulum program studi. Pada evaluasi program pembelajaran vokasi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran baik perkuliahan maupun praktek dan pada saat sebelum berakhir perkuliahan disatu semester.

Untuk meningkatkan kompetensi lulusan Politeknik Perikanan Negeri Tual maka kurikulum yang digunakan perlu mendapat evaluasi. Evaluasi dilakukan atas dasar:

1. Terdapat ketidaksesuaian rumusan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari perubahan kebutuhan pasar dalam hal ini atas pendapat dari pemangku kepentingan atau perubahan kebijakan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah.
2. Terdapat ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan (kualitas lulusan di bawah standar, hal ini dapat diketahui setelah mahasiswa yang mendapatkan kurikulum tersebut telah lulus dan kemudian di evaluasi.

Terdapat dua proses yang berpengaruh pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, yaitu proses internal dan proses eksternal.

5.1. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Secara Internal

Unsur-unsur yang menyatakan keberhasilan pada proses internal antara lain meliputi:

- 1) Angka efisiensi edukasi
- 2) Rata-rata IPK lulusan yang dihasilkan setiap tahun
- 3) Rata-rata lama studi lulusan
- 4) Persentase lulusan tepat waktu
- 5) Rata-rata skor TOEIC lulusan
- 6) Gambaran *Student Activities Performance System (SAPS)* lulusan.

Dari angka-angka prestasi yang diperoleh pada unsur-unsur di atas selanjutnya dapat dievaluasi unsur-unsur lain yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan, meliputi unsur-unsur dalam kelompok input internal, dan unsur-unsur dalam kelompok proses internal. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan maupun pengajaran kedua kelompok unsur di atas akan selalu dipengaruhi secara natural oleh unsur-unsur pada kelompok output internal.

Pada sisi input internal terdapat berbagai unsur yang berpengaruh pada keberhasilan kurikulum maupun program pendidikan, antara lain:

- a) Kualitas dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum;
- b) Kualitas dan ketrampilan dosen dalam menyelenggarakan pengajaran;
- c) Kualitas dan ketrampilan tenaga laboran/teknisi/programer dalam menyelenggarakan praktek;
- d) Kualitas dukungan sarana dan prasarana laboratorium/bengkel/studio serta program yang disusun untuk penggunaannya;
- e) Ketersediaan dan kualitas pustaka;
- f) Kesiapan dan kecukupan infrastruktur pendidikan dan pengajaran; dan
- g) Perangkat manajemen dan organisasi, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran

Sementara pada sisi proses internal terdapat unsur-unsur yang sangat berpengaruh pada output (prestasi) sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, antara lain meliputi:

- a) Kurikulum yang dirumuskan (kompetensi/capaian pembelajaran, isi/materi pembelajaran, set mata kuliah, dan RPS);
- b) Proses pembelajaran, yaitu bagaimana kurikulum yang telah dirancang diimplementasikan;

- c) Sistem penilaian, yang menggunakan standar penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan;
- d) Suasana pembelajaran yang terciptakan (hubungan/ interaksi dalam pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, antar dosen, dan antar mahasiswa);
- e) Penyelenggaraan manajemen dan organisasi pada umumnya, dan khususnya untuk pendidikan dan pengajaran;
- f) Program riset khususnya sehubungan dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- g) Suasana akademik di dalam lingkungan kampus;
- h) Pengembangan dan pembinaan staf akademik; dan
- i) Pembangunan dan pengembangan institusi.

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan menyebarkan angket, form observasi praktek, dan form dokumentasi produk. Proses evaluasi program pembelajaran dilakukan secara individual dengan cara tertutup. Evaluasi pembelajaran vokasi dimulai dari tahapan input, proses, dan output. Pada tahapan input mencakup: identifikasi kebutuhan dan perencanaan pembelajaran. Tahapan Proses dilakukan mulai dari pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan proses pembelajaran baik secara proses pembelajaran dikelas maupun di industri. Pada tahapan output melihat sejauhmana kesesuaian penguasaan kompetensi dengan kebutuhan industri. Model Evaluasi tersebut dapat dilihat dari proses sebagai berikut:

- Form Angket Pembelajaran
- Form Observasi
- Form Dokumentasi

Pengembangan Model Evaluasi Belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan Industri yang ada. Evaluasi Program Pembelajaran dilakukan secara menyeluruh untuk melihat ketercapaian tujuan yang ada. Berikut ini (Tabel 19) contoh Form Observasi Pembelajaran.

Tabel 19. Contoh Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Dosen :
Mata Kuliah :
Pokok Bahasan :
Kelas :
Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I.	Kegiatan Pembuka				
	1. Persiapan sarana pembelajaran				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	3. Appersepsi				
	4. Memotivasi minat belajar mahasiswa				
II	Kegiatan Inti				
	1. Menguasai materi kuliah yang diampu				
	2. Kesesuaian materi dengan indicator				
	3. Kejelasan dalam menyampaikan konsep				
	4. Mengarahkan mahasiswa membentuk kelompok belajar				
	5. Berperan sebagai fasilitator				
	6. Mengajukan pertanyaan pada mahasiswa di kelas				
	7. Memberi kesempatan mahasiswa bertanya dan menjawab pertanyaan				
	8. Memberi kesempatan mahasiswa untuk dan berdiskusi				
	9. Kesesuaian penggunaan media/animasi dengan materi yang disampaikan				
	10. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media/animas				
III	Kegiatan Penutup				
	1. Memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran				
	2. Memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk memberikan umpan balik				
	3 Memberi proses tindaklanjut terhadap perbaikan yang ada				

Skor Jawaban :

Skor 1: Dilakukan kurang baik; Skor 2: Dilakukan cukup baik ‘ Skor 3: Dilakukan baik

Skor 4: Dilakukan sangat baik

Setiap akhir semester dilakukan evaluasi pelaksanaan perkuliahan oleh pengelola dengan melibatkan evaluasi dari mahasiswa melalui kuestioner. Kinerja dosen dievaluasi berdasarkan

kuesioner ini.

Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran di POLIKANT mencakup; Jadwal perkuliahan, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Buku dan Modul Ajar, Monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa, Kuis Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), Notulen Rapat, Instrumen Audit Pembelajaran, Beban Kinerja Dosen (BKD)

Contoh elemen yang dapat digunakan untuk evaluasi berbagai komponen yang saling berkaitan dapat dilihat pada Lampiran 5.

.5.2. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Secara Eksternal

Unsur-unsur yang menyatakan keberhasilan sebenarnya dari suatu sistem pendidikan (termasuk kurikulum) adalah unsur-unsur pada output proses eksternal, yang antara lain meliputi:

- a) Rata-rata waktu tunggu sebagai ukuran daya saing lulusan mendapatkan pekerjaan pertama;
- b) Rata-rata gaji lulusan sebagai pengakuan atas kompetensi, prestasi, tanggungjawab yang diterima oleh lulusan pada pekerjaan pertama; dan
- c) Kesesuaian pekerjaan sebagai pengakuan kompetensi dalam bidang ilmu lulusan.

Terdapat dua kelompok unsur yang berpengaruh pada prestasi eksternal, yaitu kelompok input eksternal dan kelompok proses eksternal. Pada kelompok input eksternal, termasuk di dalamnya adalah unsur-unsur input dari proses internal, meliputi:

- a) Pengakuan kompetensi lulusan oleh masyarakat/pengguna; dan
- b) Pengakuan Politeknik Perikanan Negeri Tual oleh masyarakat/pengguna.

Sementara unsur-unsur proses eksternal, di antaranya meliputi:

- a) Karir lulusan di tempat kerja
- b) Prestasi dan jenjang akademik lulusan di tempat kerja.

Kombinasi *performance indicators* (internal, eksternal) serta semua unsur-unsur yang berpengaruh pada proses internal maupun proses eksternal dapat menggambarkan keterkaitan berbagai unsur dan *performance indicators* dalam menentukan prestasi keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran. Dapat ditunjukkan pula parameter-parameter kritis yang perlu dilakukan analisis untuk tujuan evaluasi kurikulum hingga evaluasi

penyelenggaraan pendidikan dari institusi. Selanjutnya dapat ditetapkan unsur-unsur mendasar dari sistem penyelenggaraan pendidikan yang harus dievaluasi. Unsur-unsur ini dapat meliputi: visi dan misi, organisasi & manajemen, pengembangan dan pembinaan staf akademik, pengembangan kurikulum, pengembangan kebijakan dasar pendidikan, dan pengembangan kebijakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan dan standar mutu kurikulum dilaksanakan oleh POLIKANT, pengembangan dan implementasi serta luaran/ dampaknya dilaksanakan oleh program studi sendiri.

Daftar Pustaka

- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi. 2008: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Kurikulum Perguruan Tinggi Sesuai KKNI*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan 2016. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi. Jakarta: Kementritekdikti
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementritekdikti
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Nomor 53. Hal 1-45.
- Politeknik Perikanan Negeri Tual. 2024. Peraturan Akademik. Hal 1-18.
- Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (2014) *Pedoman Penyusunan Dan Evaluasi Kurikulum*. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomot 232/U/2000 Tahun
- 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomot 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Universitas Pendidikan Ganesha (2016). *Panduan Pengembangan Kurikulum Undksha 2016 untuk Program Sarjana dan Diploma 3*. Bali: Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu